

**EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MAN 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZAITUN JANNAH

NIM. 140213091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2018

**EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MAN 4 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

ZAITUN JANNAH

NIM. 140213091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

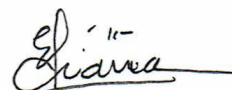
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Masbur, M. Ag
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II,



Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

**EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENGURANGI
PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal:

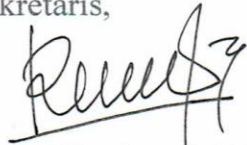
Minggu, 01 Juli 2019
16 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

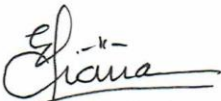
Ketua,


Qurrata A'yuna, M. Pd., Kons
NIDN.0102128501

Sekretaris,


Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,

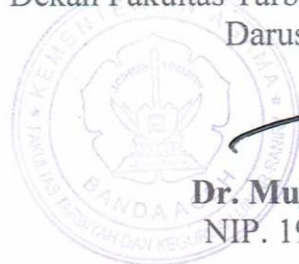

Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

Penguji II,


Muhammad Asri, S. Ag., M. Pd
NIP. 197705202005041001

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaitun Jannah
NIM : 140213091
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli/ 3 Februari 1996
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
JudulSkripsi : **Efektifitas Teknik *Behavior Contract* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



Zaitun Jannah
NIM. 140213091

ABSTRAK

Nama : Zaitun Jannah
NIM : 140213091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektifitas Teknik *Behavior Contract* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 29 Juli 2018
Tebal Skripsi : 136 Halaman
Pembimbing I : Masbur, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Elviana, S.Ag., M.Si
Kata Kunci : Perilaku Menyontek, Teknik *Behavior Contract*

Perilaku menyontek merupakan perilaku yang menyimpang dan berdampak negatif sehingga mencerminkan kondisi pembelajaran yang tidak efektif. Permasalahan di MAN 4 Aceh Besar adalah perilaku menyontek masih terjadi pada siswa dan sulit dihilangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract*, tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* dan keefektifan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 4 Aceh berjumlah 179 siswa dengan kategori menyonteknya tinggi, sedang dan rendah. Sampelnya adalah sebanyak 8 siswa yang mewakili dari kelas X MIA 2. Sampel dipilih melalui *sampling purposive* dengan pengkategorisasi siswa yang tingkat perilaku menyonteknya tinggi. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert*. Teknik analisisnya dengan menggunakan uji *paired samples test*. Tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah 80% dan tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* adalah di bawah 50%. Ada perbedaan tingkat perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* merupakan salah satu teknik yang efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sujud syukurku ya Rabb, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya aamiin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Efektifitas Teknik *Behavior Contract* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman M. Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Masbur, M. Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Elviana, S. Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Sekolah dan seluruh guru MAN 4 Aceh Besar, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam memperoleh data skripsi.
7. Persembahkan teristimewa teruntuk ayahanda tercinta Bapak Zulkifli Hasballah dan Ibunda tercinta Ibu Asma Ismail, yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga sekarang ini, serta mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis, do'a tulus ikhlas dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga terselesainya karya tulis ini. Doa penulis selalu menyertaimu semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Kepada satu-satunya kakakku tersayang Zahara Vonna dan suaminya Mustafa, yang selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis dalam segala hal.
9. Teman-teman Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling. Sri wahyuni, Susila, Fadlia, Anita, Khairani, Mawar, Cucu, Nia, Yunzira, Dina, Ade, Fitri dan lainnya dimana tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi penulis dan selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna.
10. Kepada Teman-teman dan Adek-adek Asrama Putri Mutiara, Nutria, Yunita, Ainil, Dewi, Monik, Ika, Molla dan lainnya. Penulis ucapkan terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfa'at khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, Juli 2018
Penulis

Zaitun Jannah

DAFTAR TABEL

- TABEL 2.1 : Contoh *Behavior Contract*(Kontrak Perilaku) 1
- TABEL 2.2 : Contoh *Behavior Contract*(Kontrak Perilaku) 2
- TABEL 2.3 : Contoh *Behavior Contract*(Kontrak Perilaku) 3
- TABEL 3.1 : Penskoran Skala Perilaku Menyontek
- TABEL 3.2 : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
- TABEL 3.3 : Hasil Validitas Skala Perilaku Menyontek
- TABEL 3.4 : Interval Koefisien Derajat Reliabilitas
- TABEL 3.5 : Realibility Statistic
- TABEL 3.6 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Angket Perilaku Menyontek
- TABEL 4.1 : Fasilitas MAN 4 Aceh Besar
- TABEL 4.2 : Jumlah Murid MAN 4 Aceh Besar
- TABEL 4.3 : Skor Total Item Skala Perilaku Menyontek
- TABEL 4.4 : Kategori Perilaku Menyontek
- TABEL 4.5 : Jumlah Siswa dengan Kategori Perilaku Menyontek
- TABEL 4.6 : Skor tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik
behavior contract
- TABEL 4.7 : Skor tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan teknik
behavior contract.
- TABEL 4.8 : Hasil Normalitas Data
- TABEL 4.9 : Hasil *One-Sample Statistics Pre-Test*
- TABEL 4.10 : Hasil *One-Sample Test Pre-Test*
- TABEL 4.11 : Hasil *One-Sample Statistics Post-Test*

TABEL 4.12 : Hasil *One-Sample Test Post-Test*

TABEL 4.13 : Hasil *Output Paired Samples Test*

TABEL 4.14 : Hasil *Paired Samples Statistics*

TABEL 4.15 : *Paired Samples Correlations*

TABEL 4.16 : Persentase Skor *Pre-test*

TABEL 4.17 : Persentase Skor *Post-test*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh
Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala
MAN 4 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Uji Validitas Perilaku Menyontek Siswa
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian Perilaku Menyontek Siswa
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Menyontek Siswa
- Lampiran 9 : Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 10 : Data Pre-test dan Post-test Perilaku Menyontek Siswa
- Lampiran 11 : Output SPSS Uji Normalitas Data
- Lampiran 12 : Output SPSS Paired Samples Test, Statistics dan Correlations
- Lampiran 13 : Perbandingan Persentase Pre-test dan Post-test
- Lampiran 14 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 15 : Kontrak Perilaku Peneliti dengan Siswa
- Lampiran 16 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 17 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB II : TEKNIK <i>BEHAVIOR CONTRACT</i> DAN PELAKSANAANNYA	16
A. <i>Behavior Contract</i>	16
1. Pengertian <i>Behavior Contract</i>	16
2. Prinsip-Prinsip Dasar Kontrak.....	20
3. Langkah-Langkah <i>Behavior Contract</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavior Contract</i>	26
5. Tujuan dan Manfaat <i>Behavior Contract</i>	28
6. Format <i>Behavior Contract</i>	30
B. Perilaku Menyontek.....	35
1. Pengertian Perilaku Menyontek	35
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Menyontek.....	38
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek	43
4. Dampak Menyontek Terhadap Perilaku	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Rancangan Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian	50
C. Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Penyajian Data	71
2. Pengolahan Data	74

3. Pengujian Hipotesis	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Tingkat Perilaku Menyontek Sebelum Diberikan Teknik <i>Behavior Contract</i>	87
2. Tingkat Perilaku Menyontek Setelah Diberikan Teknik <i>Behavior Contract</i>	87
3. Keefektifan Teknik <i>Behavior Contract</i> Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Pada Siswa	88
BAB V: PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan, tetapi pendidikan juga mengarahkan pada pengembangan sikap dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.¹ Pendidikan tidak hanya untuk menjadikan peserta didik berkemampuan baik atau baik secara *Intelligence Quotient (IQ)* tetapi juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik berkepribadian baik atau baik secara *Emosional Quotient (EQ)* serta baik secara kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* untuk mampu mengembangkan diri secara utuh..

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan peserta didik seutuhnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tercapai enam hal pokok, diantaranya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.²

Jika tujuan dari pendidikan berupa pengembangan spiritual dan kepribadian dapat terwujud maka peserta didik akan terhindar dari perilaku

¹ Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

² Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 3.

menyimpang. Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan adanya usaha bagi yang berwenang untuk memperbaiki perilaku tersebut. Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yang masih belum terjadi sepenuhnya seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Masih banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama masalah siswa dalam belajar yang semakin meningkat dan sulit untuk diatasi sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah perilaku menyontek. Hal ini mencerminkan kondisi pembelajaran yang belum berjalan dengan efektif. Menurut Taylor dan Carol menyontek adalah mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan tidak semestinya, dan melanggar aturan dalam ujian.³ Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat kita ketahui bahwa perilaku menyontek yang sering dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melihat catatan saat ujian, melihat jawaban teman maupun memberikan jawaban kepada teman dan melakukan plagiat seperti melihat jawaban dari internet. Permasalahan ini masih terjadi dan sulit untuk dihilangkan karena pengaruh rendahnya tingkat *Spiritual Quotient (SQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan *Intelligence Quotient (IQ)* pada peserta didik sehingga sulit mengembangkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

³ Chandra Sri Ubayanti “*Tree Honesty dan Budaya Menyontek (Cheating) SMA Negeri 1 Fakfak Papua Barat*” November 2016, Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari situs: Simposium.gtk.kemdikbud.go.id.

Perilaku menyontek termasuk salah satu ciri perilaku tidak jujur. Ketidakjujuran dapat mengantarkan seseorang kepada perbuatan dosa. Seorang muslim tidak memandang kejujuran hanya sebatas akhlak utama yang harus dijadikan sebagai perilaku, tetapi kejujuran juga merupakan penyempurnaan keimanan dan keislamannya.⁴ Rasulullah SAW bersabda dalam memerintahkan kejujuran:

حديث عبدالله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إنّ الصّدق يهدي إلى البرّ وإنّ البرّ يهدي إلى الجنّة وإنّ الرّجل ليصدق حتّى يكون صديقاً. وإنّ الكذب يهدي إلى الفجور وإنّ الفجور يهدي إلى النّار وإنّ الرّجل ليكذب حتّى يكتب عند الله كذاباً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan dan kebaikan akan membimbing ke surga. Selama seseorang itu selalu jujur dan terus jujur maka Allah menetapkan bahwa dia orang yang jujur. Sedangkan kedustaan itu akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan menggiring ke neraka. Selama seseorang itu selalu berdusta dan terus berdusta maka Allah akan menetakannya sebagai pembohong." (HR. Bukhari Muslim).⁵

Imam An-Nawawi menjelaskan hadits ini mendorong untuk meniti kejujuran. Orang yang terbiasa jujur dan meniti kejujuran Allah akan mencatatnya sebagai *shiddiq* yang artinya sangat jujur dan *kadzhadzab* bagi orang yang terbiasa berbohong, orang yang jujur akan mendapat pahala dan orang berdusta

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim*, alih bahasa Ikhwanuddin Abdullah dan Taufiq Aulia Rahman, Cet. I (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 346.

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafaqun'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, alih bahasa Muhammad Suhadi, Anas habibi dan Tony Timur (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 1073.

patut mendapat hukuman.⁶ Perilaku menyontek termasuk perilaku tidak jujur maupun berbuat curang karena ingin memperoleh prestasi bukan dari hasil usaha sendiri tetapi hasil dari contekan maupun menyalin dari orang lain.

Kenyataan yang terjadi bahwa perilaku menyontek sudah menjadi mewabahi di kalangan peserta didik dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Perilaku menyontek ini sudah menjadi tradisi turun temurun yang memang sulit untuk dihilangkan. Penyebab peserta didik melakukan menyontek karena peserta didik menginginkan prestasi belajar yang lebih baik serta desakan untuk naik kelas dengan tuntutan nilai yang baik sehingga peserta didik akan menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan tersebut.

Selain itu perilaku menyontek juga terkait dengan pembentukan moral bahwa peserta didik yang terbiasa menyontek akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dalam setiap diri peserta didik dan tidak mengaplikasikan norma-norma agama dari segi hukum halal dan haramnya sehingga penguatan kejujuran dalam diri sulit dipertahankan sampai dengan mudahnya terjerumus perilaku menyontek. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi perilaku tersebut demi tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar siswa. Untuk mengatasi perilaku menyontek maka digunakan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku).

Behavior contract (kontrak perilaku) adalah mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafaqun 'Alaih...*, h. 1074.

dan konselor.⁷ Dengan menggunakan teknik *behavior contract* ini maka dapat melatih peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya yang *maladaptif* menjadi *adaptif*, melatih kemandirian berperilaku sehingga peserta didik tidak terbiasa lagi dengan menyontek, dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga mampu berperilaku secara tepat. Pelaksanaan teknik *behavior contract* juga cukup sederhana tidak hanya dilaksanakan secara perorangan tetapi juga dapat dilaksanakan dalam kelompok sehingga peneliti dapat memberikan teknik *behavior contract* dalam bentuk layanan bimbingan kelompok.

Kalangan peserta didik menganggap bahwa perilaku menyontek ini merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan. Tanpa disadari bahwa perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri (pelaku menyontek) maupun orang lain (orang yang dicontek). Banyak dampak yang timbul dari perilaku menyontek diantaranya adalah dampak umum yang timbul terhadap diri sendiri adalah peserta didik sulit dalam mengembangkan kemampuan dirinya dan membentuk sikap malas dalam belajar, sedangkan terhadap orang lain adalah dapat menyebabkan ketidakadilan dalam proses penilaian. Perilaku menyontek banyak menimbulkan dampak yang negatif sehingga perilaku ini perlu diatasi dengan segera dan secara efektif.

Permasalahan perilaku menyontek tersebut dapat diatasi dengan memberikan bantuan kepada peserta didik melalui proses bimbingan konseling. Bimbingan yang diberikan dapat menjadi solusi bagi siswa apabila mengalami

⁷ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 172.

kendala dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh konselor dalam mengatasi perilaku menyontek adalah memberikan penanganan terhadap peserta didik dengan mengubah kebiasaan perilaku *maladaptif* menjadi *adaptif*. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan konseling berupa pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior contract*. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling *behavior* dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami siswa di sekolah. Tetapi untuk mencapai keefektifan dalam mengatasi perilaku menyontek maka digunakan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku). Dengan begitu diharapkan dapat mengurangi kebiasaan perilaku menyontek pada peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa penelitian yang mendukung penerapan teknik *behavior contract* efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marti Yoan Tutiona, Abd.Munir dan Bau Ratu dimana peneliti ini menerapkan konseling individual dengan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 6 Palu. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa.⁸ Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Jamilludin dimana peneliti ini menerapkan teknik *behavior contract* untuk mereduksi *agresifitas verbal* siswa kelas VII MTS NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus. Objek penelitian ini berjumlah 3 orang siswa yang memiliki perilaku *agresifitas verbal*, dan penelitian ini

⁸ Marti Yoan Tutiona, Abd.Munir dan Bau Ratu “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu” Jurnal Konseling & Psikoedukasi, Juni 2016, Vol.1, No.1, ISSN: 2502-4000.

membuktikan bahwa penerapan teknik *behavior contract* dapat mengatasi siswa yang berperilaku *agresifitas verbal*.⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas menjelaskan bahwa penerapan teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi perilaku membolos dan *agresifitas verbal* siswa, sehingga penulis berinisiatif untuk mengetahui keefektifan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku menyontek di MAN 4 Aceh Besar. Khususnya pada jenjang pendidikan tingkat madrasah atau sederajat banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku salah satunya perilaku menyontek. Kondisi siswa pada tingkat madrasah atau sederajat adalah sangat sensitif, merasa bosan dalam belajar serta malas dalam mengerjakan tugas. Kondisi seperti ini beresiko gagal dalam pendidikan sehingga timbulnya perilaku menyontek. Selain itu masa faktor perkembangan tingkat SMA juga berpengaruh terhadap perilaku menyontek salah satunya adalah siswa telah memiliki peran sosial dan berhubungan akrab dengan teman sebaya, tetapi jika lingkungan sosial telah mewabahi dengan perilaku menyontek maka siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa di MAN 4 Aceh Besar mempunyai permasalahan menyontek yang mewabahi dan sulit untuk dihilangkan. Perilaku menyontek selalu terjadi dalam proses belajar mengajar terutama pada saat diberikan tugas oleh guru dan saat mengikuti ujian seperti melihat jawaban dari teman, melihat buku saat ujian dan plagiat dari

⁹ Muhammad Jamilludin “*Menerapkan Teknik Behavior Contract Untuk Mereduksi Agresifitas Verbal Siswa Kelas VII MTS NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus*” Januari 2015. Diakses pada tanggal 17 April 2017 dari situs: <http://eprints.umk.ac.id>.

internet. Guru Bimbingan dan Konseling telah melakukan penanganan untuk mengatasi perilaku tersebut dengan memberikan layanan klasikal dengan memberikan materi dampak dari perilaku menyontek serta perlunya kemandirian dengan tujuan agar siswa memahami bahaya dari menyontek sehingga tidak melakukannya lagi. Akan tetapi pencegahan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menghilangkan kebiasaan tersebut belum sepenuhnya berhasil.

Seharusnya perilaku menyontek harus diatasi dengan efektif karena perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap siswa bukan hanya dalam jangka waktu pendek tetapi juga berpengaruh sampai masa depannya. Dalam hal inilah guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi perilaku menyontek di MAN 4 Aceh Besar adalah diberikan teknik *behavior contract*, dengan teknik ini maka siswa akan terikat dengan kontrak yang telah disetujuinya dan jika melanggarnya maka harus menanggung konsekuensinya. Dengan begitu diharapkan perilaku menyontek di MAN 4 Aceh Besar semakin berkurang.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan melakukan penelitian tentang permasalahan di atas dengan menerapkan teknik *behavior contract*.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapakah tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* ?

2. Seberapakah tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* ?
3. Apakah teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract*.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract*.
3. Untuk mengetahui apakah teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak yang mana dapat dikemukakan menjadi dua sisi antara lain: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bermanfaat bagi pendekatan bimbingan konseling khususnya.
- b. Memberi pemahaman kepada siswa bahayanya perilaku menyontek.

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku menyontek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada:

a. Siswa

Setelah diberikan teknik *behavior contract* maka diharapkan siswa dapat mengurangi perilaku menyontek sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif sehingga berpengaruh pada keaktifan belajar siswa. Siswa dapat membiasakan diri bersikap tanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya.

b. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat membuat teknik yang efektif dalam menangani siswa yang berperilaku menyontek. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dari berbagai macam teknik yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyontek dan akan diketahui teknik yang paling efektif dalam mengatasi perilaku menyontek. Teknik *behavior contract* ini diharapkan dapat mengurangi perilaku menyontek dengan efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Sekolah

Pihak sekolah senantiasa memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa dalam mengurangi perilaku menyontek. Apabila tumbuh sikap mandiri dan rasa tanggung jawab pada siswa maka proses pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan dapat tercapainya tujuan institusional dengan baik. Pihak sekolah dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang pada siswa khususnya perilaku menyontek.

E. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar”** Untuk menghindari salah penafsiran dari salah satu pengertian para pembaca, perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas, istilah-istilah yang perlu ada penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Teknik *Behavior Contract*

a. Efektifitas

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya berupa pengaruh, atau akibat, sedangkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.¹⁰ Kata efektif sebenarnya berasal dari kata *effect*, menurut Kamus Lengkap Psikologi *effect* artinya satu kejadian atau

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 965.

gejala yang mengikuti kejadian lain dalam satu relasi kausal (sebab-akibat).¹¹ Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.¹²

Menurut Amin Tunggal Widjaya, efektifitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu yang benar, yang membantu memenuhi misi suatu pencapaian tujuan.¹³ Adapun efektivitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah berhasil dengan baik dan menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai lebih baik dengan penerapan salah satu pendekatan.

b. Teknik

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, teknik adalah cara atau metode melakukan sesuatu tindakan.¹⁴ Menurut L. James Havery, teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Adapun teknik yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pendekatan dalam konseling.

¹¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 158.

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 24.

¹³ Amin Tunggal Widjaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta Jaya, Cet. I, 1993), h. 32.

¹⁴ Sulchan Yashin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 463.

¹⁵ (Online), diakses pada tanggal 4 Januari 2018 dari situs: <http://definisisimenurutparaahli.blogspot.co.id/2017/04/4-definisi-teknik-menurut-para-ahli.html?m=1>

c. *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Menurut Kamus Istilah Konseling dan Terapi, *Behavior* artinya suatu gerak kompleks yang dilakukan individu terhadap situasi tersedia termasuk berpikir selain tingkah laku yang tampak, sedangkan *contract* adalah secara umum menunjuk pada suatu kesepakatan verbal baik tertulis maupun tidak antara dua pihak.¹⁶ Menurut Latipun *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.¹⁷ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* adalah adanya perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan.

Efektifitas teknik *behavior contract* adalah untuk melihat sejauh mana tingkat berhasilnya dalam mengubah suatu perilaku tertentu dengan membuat suatu perjanjian antara kedua belah pihak.

2. Perilaku Menyontek

a. Perilaku

Menurut Skinner perilaku adalah hasil dari proses belajar bertingkah laku, dimana perilaku tersebut selalu mendapatkan penguatan dari lingkungan melalui proses pengkondisian.¹⁸ Adapun perilaku yang penulis maksud dalam

¹⁶ Andi Mappiare A.T. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Graja Gafinda, 2006), h. 30&64.

¹⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi. 3 (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2008), h. 120.

¹⁸ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 122.

skripsi ini adalah adalah semua aktivitas atau kegiatan manusia berdasarkan proses belajar dari pengalaman.

b. Menyontek

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, menyontek berasal dari kata sontek yang artinya mengutip tulisan dengan aslinya atau menjiplak.¹⁹ Menurut Hartanto menyontek adalah perilaku curang, mencuri dan melakukan segala sesuatu yang dapat menguntungkan diri dengan menggunakan segala macam cara pada saat menghadapi ujian atau test.²⁰ Menyontek yang sering dilakukan siswa adalah melihat jawaban teman, memberi jawaban kepada teman melihat jawaban dari internet dan menulis catatan kecil saat ujian.

3. Siswa

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, siswa artinya murid (anak yang sedang berguru atau bersekolah).²¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²² Adapun siswa yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang sedang dalam proses belajar untuk terjadinya perubahan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁹ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Edisi. I (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), h. 506.

²⁰ Hartanto Dody, “*Penggunaan REBT Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah*”, 2009. Diakses pada tanggal 13 April 2017 dari situs [http:// bkpemula.files.wordpress.com](http://bkpemula.files.wordpress.com).

²¹ Sulchan Yashin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 442.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 25.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.²³ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.²⁴ Dengan begitu hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar maupun salah.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan terdiri dari hipotesis tentang komparasi dua atau lebih kelompok yang mengandung variabel. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua hal. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah 80%.
2. Tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* adalah 50%.
3. Terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *behavior contract* terhadap siswa di MAN 4 Aceh Besar.

²³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 104.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

BAB II

TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DAN PELAKSANAANNYA

A. *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

1. Pengertian *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Behavior contract (kontrak perilaku) adalah mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan suatu persetujuan berdasarkan hasil kesepakatan dua orang atau lebih (konselor dan klien) yang bertujuan untuk merubah perilaku klien dan apabila klien dapat mengubah perilakunya maka klien akan mendapatkan *reward* (hadiah). Konselor dan konseli dapat memilih perilaku yang akan diubah dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah memunculkan perilaku yang diharapkan maka ganjaran dapat diberikan kepada klien. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan daripada pemberian *punishment* (hukuman).

Menurut Latipun *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.² *Behavior contract* (kontrak perilaku) didasarkan atas pandangan bahwa tujuannya untuk membantu klien supaya mengubah perilaku yang diinginkan dan memperoleh ganjaran sesuai kontrak

¹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 172

² Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi. 3 (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2008), h. 120.

perilaku yang telah disepakati. Dalam hal ini klien mengantisipasi perubahan perilaku atas dasar persetujuan bahwa akan menerima konsekuensi jika melanggarnya. *Behavior contract* (kontrak perilaku) ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhinya dan menerima konsekuensi jika melanggarnya.

Hal ini juga sama menurut pendapat Lutfi Fauzan bahwa *behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.³ Dengan teknik ini maka diharapkan perilaku yang akan diubah dapat dipahami dengan baik oleh konseli, konselor memberikan penguatan segera setiap kali perilaku yang diinginkan dimunculkan sehingga anak akan sering mengulang perilaku positifnya. Dengan adanya *behavior contract* (kontrak perilaku) ini konseli akan berusaha mengubah perilakunya seperti kesepakatan dalam kontrak tersebut.

Menurut Septi Wahyuni *behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan suatu perjanjian antara anak dengan guru baik secara lisan maupun tertulis untuk berperilaku tertentu dan akan diberikan penghargaan.⁴ Jika klien melanggarnya *behavior contract* (kontrak perilaku) yang telah disepakati dan tidak adanya perubahan pada klien maka guru tidak memberikan hukuman berupa verbal dan fisik namun memberikan penguatan positif yang mendidik anak untuk

³ Luthfi Fauzan “*Kontrak Perilaku*”, 2009. Diakses pada tanggal 13 April 2017 dari situs <http://lutfifauzan.wordpress./2009/08/09/kontrak-perilaku>.

⁴ Septi Wahyuni “*Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (behavior Contract) di TK Abas Pakis*” Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016, h. 271.

berperilaku yang diinginkan seperti mendapat tugas tambahan atau akan mendapat nilai tidak memuaskan. Tetapi jika menerapkan hukuman harus berhati-hati dalam memilih bentuk hukuman karena jika penerapannya salah maka akan menimbulkan masalah baru terhadap klien.

Menurut Taufik *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah perjanjian antara dua pihak, yang dalam hal ini antara klien dan konselor. Dalam kontrak perilaku ini kedua pihak melaksanakan peran yang jelas dan nantinya akan di cek.⁵ Setelah *behavior contract* (kontrak perilaku) dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan klien maka kontrak perilaku tersebut harus jelas peran konselor dan klien yang bahwasanya klien akan merubah perilaku yang *maladaptif* menjadi perilaku *adaptif* sesuai perjanjian yang telah disetujuinya. Selain itu konselor juga terus memantau dan mengamati keadaan klien dengan menilai bagaimana perkembangan klien apakah ada perubahan lebih baik setelah kontrak perilaku diberikan kepada klien.

Konselor terus memberikan penguatan kepada klien agar kontrak perilaku tersebut dapat berhasil sesuai yang diharapkan dan penguatan terus diberikan setiap kali ditampilkan perilaku yang diinginkan sehingga diharapkan klien dapat mempertahankan perilaku yang diharapkan sampai akan datang walaupun telah berakhir masa berlakunya *behavior contract* (kontrak perilaku). Dalam menerapkan teknik ini dikembangkan melalui proses negoisasi antara siswa, guru atau orang lain yang terlibat dalam program perubahan tingkah laku. *Behavior contract* (kontrak perilaku) merupakan kesepakatan dalam bentuk

⁵ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, (Padang: tnp, 2016), h. 198.

formal dalam strategi perubahan tingkah laku. Isi *behavior contract* (kontrak perilaku) hendaknya dipahami secara jelas oleh guru dan siswa yang disepakati untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dengan menerapkan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) maka tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya yang maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku sehingga peserta didik tidak terbiasa lagi dengan menyontek, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga mampu berperilaku secara tepat, mandiri dan bertanggung jawab. *Behavior contract* (kontrak perilaku) dapat mengurangi perilaku menyontek pada siswa karena siswa merasa terikat dengan perjanjian yang telah disepakati, dengan begitu siswa merasa takut untuk menyontek karena apabila terbukti melanggar perjanjiannya maka harus siap dengan konsekuensi yang telah disepakati.

Pelaksanaan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) juga cukup sederhana tidak hanya dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok. Dengan begitu maka kontrak perjanjiannya dapat diberikan untuk semua siswa agar berjanji tidak akan menyontek lagi, sehingga perilaku tersebut yang sudah menjadi budaya dikalangan pendidikan akan semakin berkurang.

Behavior contract (kontrak perilaku) didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kesepakatan kontrak yang disepakati. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih

dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.⁶ Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien.

2. Prinsip Dasar *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Menurut Komalasari ada beberapa prinsip dasar dalam penerapan *behavior contract* (kontrak perilaku) diantaranya adalah:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan
- b. Reinforcement diberikan dengan segera
- c. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor
Kontrak harus fair
- d. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
- e. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *behavior contract* (kontrak perilaku) tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan memiliki prinsip yang jelas. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat efektif dan mencapai tujuannya. *Behavior contract* (kontrak perilaku) yang dilaksanakan harus sesuai kesepakatan konselor dan konseli harus diberikan *reinforcement* (penguatan) yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan, dengan tujuan agar tingkah laku yang diinginkan akan meningkat dan menetap di masa akan datang, serta tingkah laku yang tidak diinginkan tidak akan terulang lagi maupun dapat

⁶ Latipun, *Psikologi Konseling...*, h. 120.

⁷ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 173.

dikurangi sedikit demi sedikit. Kemudian dapat diberikan *reinforcement positive* (penguatan positif) jika tingkah laku yang tidak diinginkan dapat berkurang maupun tidak diulangi lagi maka dapat diberikan berupa pujian.

Jika diberikan *punishment* (hukuman) bagi siswa yang menampilkan tingkah laku tidak diinginkan maka dapat muncul masalah lain, diantaranya adalah guru atau pemberi *punishment* dapat menjadi model agresif bagi siswa dan *punishment* dapat menghambat belajar siswa.⁸ *Punishment* dimaksud untuk meredam perilaku negatif dengan cara memberi hukuman apabila perilaku negatif dimunculkan. Jika guru ingin memberikan *punishment* harus dengan hati-hati dan disesuaikan dengan siswa, guru harus memahami terlebih dahulu *punishment* seperti apa yang akan diberikan kepada siswa.

Mahoney dan Thoresen mengemukakan ciri yang diharapkan bagi efektifnya *behavior contract* (kontrak perilaku), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Harapan yang jelas.
- b. Mengkhususkan tingkah laku dan konsekuensinya.
- c. Sistem monitoring.
- d. Sistem sanksi.
- e. Tujuan yang dapat dicapai.
- f. Sistem bonus.⁹

Agar *behavior contract* (kontrak perilaku) dapat digunakan secara efektif hendaknya melibatkan siswa dalam merencanakan dan memutuskannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelibatan siswa

⁸ Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*, (Jakarta: tnp, 2007), h. 176

⁹ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling...*, h. 198.

untuk sistem *managemen behavior contract* (kontrak perilaku), diantaranya adalah:

- a. Pemilihan tingkah laku sasaran.
- b. Pemahaman terhadap tingkah laku khusus yang akan diubah melalui diskusi dengan guru, memberikan contoh dan penjelasan serta pendefinisian tingkah laku.
- c. Pemilihan *reinforcement*.
- d. Mengevaluasi sistem tersebut dari sudut pandang siswa.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirincikan bahwa semua syarat dari *behavior contract* (kontrak perilaku) harus dinyatakan dengan jelas dan objektif dan semua harapan dan tujuan dinyatakan secara positif. Kedua pihak harus setuju bagaimana tingkah laku tertentu akan membawa konsekuensi positif. Selain itu *behavior contract* (kontrak perilaku) juga harus menerangkan bagaimana kedua pihak menentukan kapan tingkah laku yang diharapkan dikerjakan sehingga mencapai konsekuensi positif dapat diberikan, tetapi apabila perilaku yang diinginkan tidak muncul maka prosedur memberi hukuman harus ditulis dalam *behavior contract* (kontrak perilaku). *Behavior contract* (kontrak perilaku) juga harus ditulis agar klien ada perasaan terikat sehingga dapat tercapai perubahan perilaku dan apabila klien sudah mempertahankan perilaku yang diinginkan maka klien harus diberikan ganjaran dan *reward* harus dimuatkan dalam *behavior contract* (kontrak perilaku).

¹⁰ Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar...*, h. 175.

3. Langkah-Langkah *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Penerapan teknik *behavior contract* harus dilakukan secara efektif. Untuk mencapai keefektifannya maka dalam penerapan *behavior contract* tersebut harus mengikuti langkah-langkahnya.

Menurut Komalasari Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah sebagai berikut:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- b. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d. Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.¹¹

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan menurut Komalasari bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah dengan menganalisis tingkah laku yang akan diubah. Dalam menganalisis tingkah laku yang akan diubah maka perlu diterapkan langkah-langkahnya. Empat langkah dalam menerapkan analisis tingkah laku menurut Goodwin dan Coates, diantaranya adalah memilih sasaran untuk diubah, mengakses lingkungan yang ada, merencanakan dan mengimplementasikan strategi perubahan, serta mengevaluasi program perubahan.¹²

¹¹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 173.

¹² Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar...*, h. 155.

Tingkah laku yang akan diubah dengan analisis ABC adalah menganalisis A (*Antecedent*/pencetus perilaku), B (*Behavior*/perilaku yang dipermasalahkan), C (*Consequence*).¹³ Contoh analisis teori ABC adalah:

A: Kesulitan belajar dan kurang motivasi belajar

B: Tidak menguasai materi pelajaran

C : Menyontek

Setelah menganalisis ABC, kemudian menentukan perilaku yang akan diubah dan menentukan jenis penguatan yang akan diubah, dalam kontrak perilaku lebih ditekankan penguatan positif yang memberikan penguatan menyenangkan setelah tingkah laku diinginkan telah ditampilkan agar tingkah laku tersebut dipertahankan.

Contoh penguatan positif adalah Ayu tidak menyontek lagi (tingkah laku awal), Guru memberi pujian (konsekuensi), Ayu akan terus belajar dan mengerjakan soal ujian dengan usaha sendiri (kemungkinan efek). Contoh penguatan negatif adalah Ayu selalu menyontek setiap ujian (tingkah laku awal), Guru memberikan hukuman bahwa tidak boleh masuk jam pelajaran tersebut (konsekuensi), Ayu akan terus tidak masuk jam pelajaran tersebut (kemungkinan efek). Penguatan positif diberikan setiap kali tingkah laku yang diinginkan selalu ditampilkan agar menjadi menetap tingkah laku tersebut.

Menurut Ratna langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu atau dua perilaku yang dikehendaki

¹³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 159.

- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati)
- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan
- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikehendaki.
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi dan tujuannya.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *behavior contract* (kontrak perilaku) ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan menyontek maka harus disusun dulu secara terstruktur mulai dari perilaku yang akan diubah, kemudian mencari data dan mencari tahu tentang tingkah laku menyontek yang akan diubah serta selalu memberikan penguatan untuk tidak mengulangi lagi perilaku menyontek tersebut. Jika perilaku menyontek tidak diulangi lagi dapat diberikan pujian dan jika masih dilakukan menyontek maka harus siap menanggung konsekuensinya berupa remedial pelajaran. Tujuan dilakukannya secara terstruktur agar penerapan teknik tersebut efektif dan berhasil sesuai yang diharapkan.

Siswa kadang-kadang gagal mengikuti langkah-langkah *behavior contract* (kontrak perilaku) tersebut. Ketika itu terjadi konselor harus mempersiapkan tindakan untuk melanjutkan *behavior contract* (kontrak perilaku) tersebut. Jika melihat ada pelanggaran kontrak perilaku jangan melakukan tindakan apapun tentang itu karena mungkin kurang perhatian konselor dalam *reinforcement* perilaku siswa yang menyimpang tersebut. Konselor perlu mereview isi kontrak perilaku termasuk jadwal waktu kontrak perilaku dengan siswa.

¹⁴ Ratna dan Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 69.

Jika konselor menemukan siswa yang gagal melakukan *behavior contract* (kontrak perilaku), konselor harus mencari data menentukan alasan mengapa dia tidak memenuhi kontrak perilaku. Apabila siswa tidak sependapat dengan isi kontrak perilaku, maka konselor dapat melakukan renegosiasi lagi.¹⁵ Tetapi apabila siswa lupa maupun tidak memahami dengan jelas maksud kontrak perilaku maka dijelaskan kembali dan diulangi *behavior contract* (kontrak perilaku) tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) sangat baik diterapkan untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa terutama perilaku menyontek yang sangat sulit budaya tersebut dihilangkan. Teknik *behavior contract* (kontrak Perilaku) ini memiliki beberapa kelebihan, dengan begitu maka akan semakin efektif penerapannya dalam mengatasi perilaku menyontek jika kelebihan dari teknik ini dapat diterapkan dengan baik. Di sisi lain teknik ini juga memiliki beberapa kekurangan tetapi hal ini tidak berpengaruh besar kepada keefektifan tekniknya tetapi yang sangat berpengaruh adalah langkah dalam penerapannya baik. Diantaranya kelebihan dan kekurangan dari teknik ini adalah:

a. Kelebihan

- 1) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan lainnya.
- 2) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- 3) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.
- 4) Pelaksanaannya cukup sederhana.

¹⁵ Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar...*, h. 215-216.

b. Kekurangan

- 1) Sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) harus diperhatikan dengan baik supaya dapat terlaksananya dengan efektif dan tercapai tujuannya. Dalam mengurangi perilaku menyontek ini diterapkan teknik *behavior contract* dengan *reinforcement* (penguatan) positif berupa *reward* dan penguatan negatif berupa *punishment* sehingga adanya perubahan perilaku menyontek dari peserta didik.

Smith dan Schloss mengemukakan beberapa keuntungan *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah:

- a. Siswa dapat belajar melakukan negosiasi di dalam proses membuat kontrak perilaku.
- b. Hasil masukan siswa dari proses negosiasi, bernilai informasi baru bagi guru tentang potensi siswa dan dalam menentukan penguatan yang potensial bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Siswa, orang tua, atau staf sekolah yang semula tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam program ini menjadi bertambah pengetahuan melalui keterlibatannya dalam negosiasi kontrak perilaku.
- d. Kontrak perilaku yang telah dibuat bagi setiap siswa, memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran individual.¹⁷

Dalam penerapan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) ini siswa dapat bebas mengutarakan ide-idenya untuk dapat mengubah perilaku pada dirinya. Penguatan yang diterapkan dalam kontrak perilaku tersebut berdasarkan

¹⁶ Mujur sejathi, “Teknik Teknik Behavior Konseling”, 2011. Dari situs <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2173602-teknik-teknik-behaviour-konseling/#ixzz1dq59YamI>.

¹⁷ Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar...*, h. 175.

kesepakatan siswa dan siswa harus siap menerima konsekuensinya jika tidak dapat perilaku yang tidak diharapkan. Pelaksaaannya harus adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Teknik *behavior contract* adanya kesepakatan kedua pihak dengan perjanjian dan kontrak perjanjian yang telah disepakati maka peserta didik merasa terikat dengan perjanjian dan berusaha mengubah perilaku yang diinginkan dengan penguatan yang diterapkan konselor. Teknik ini juga tidak hanya dapat dilaksanakan secara individual tetapi juga dapat dilaksanakan secara berkelompok sehingga penulis menerapkan teknik ini dalam bentuk layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan perilaku yang ingin diubah yaitu perilaku menyontek.

Pelaksanaan teknik *behavior contract* ini sangat sederhana tetapi harus diperhatikan dengan sebaik mungkin dalam penerapannya seperti pemberian penguatan positif harus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan pemberian penguatan negatif harus diberikan sesuai individu bukan berupa hukuman yang membahayakan peserta didik. Jika tidak berhati-hati dalam pemberian penguatannya maka muncul masalah baru bagi peserta didik.

5. Tujuan Dan Manfaat *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) ini memberikan ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.¹⁸ Teknik ini memiliki tujuan dan

¹⁸ Latipun, *Psikologi Konseling...*, h. 120.

manfaat yang besar bagi perubahan tingkah laku siswa yang maladaptif untuk berubah ke perilaku yang adaptif. Menurut Komalasari ada beberapa tujuan dan manfaat dari teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) diantaranya adalah:

Tujuan dari teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) diantaranya adalah:

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru) Penghapusan tingkah laku maladaptif
- b. Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- c. Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.¹⁹

Manfaat dari teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) ini diantaranya:

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri individu.²⁰

Penerapan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) ini juga ada dilakukan orang terapis. Banyak terapis menyarankan untuk membuat kontrak perilaku eksplisit dengan klien yang dalam beberapa kasus dibuat secara tertulis. Dengan kontrak perilaku yang jelas maka masing-masing pihak dapat terus-menerus mengevaluasi kesuksesan yang telah dicapai.²¹ Hal ini berarti penerapan teknik ini bukan hal yang baru lagi dalam bidang konseling yang

¹⁹ Luthfi Fauzan “*Kontrak Perilaku*”..., situs <http://lutfifauzan.wordpress>.

²⁰ Luthfi Fauzan “*Kontrak Perilaku*”..., situs <http://lutfifauzan.wordpress>.

²¹ Norman D. Sunberg, Allen A. Winebarger dan Julian R. Taplin, *Klinis Teori, praktik dan penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 69.

bertujuan untuk mengatasi perilaku *maladaptif* menjadi *adaptif* sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif.

Menurut Ratna tujuan dari kontrak perilaku adalah untuk mengubah perilaku klien yang tidak adaptif menjadi adaptif, untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diinginkan. Sedangkan Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini adalah untuk membantu klien untuk membentuk perilaku yang diinginkan dan diperoleh ganjaran tertentu sesuai kontrak yang telah disepakati.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan teknik behavior contract ini untuk mengubah perilaku *maladaptif* menjadi perilaku *adaptif* dengan menghapus perilaku lama dan mengganti perilaku baru yang diinginkan sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan tepat dan akan tercipta kondisi belajar yang efektif. Manfaat lain kontrak perilaku adalah dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mengelola dirinya, meskipun masa kontrak telah berakhir.

6. Format *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Untuk lebih jelas memahami tentang bagaimana penerapan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku), maka di bawah ini ada beberapa contoh format *behavior contract*.²³ Dari beberapa contoh format tersebut maka boleh di pilih salah satu format untuk menerapkan teknik *behavior contract*.

²² Ratna dan Lilis, *Teknik-Teknik Konseling...*, h. 67.

²³ Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 173-175.

Contoh Kontrak Perilaku menurut Munawir Yusuf dan Edy Legowo:²⁴

Banda Aceh, 30 Mei 2018

Siswa : Ayu Haslianti

Guru : Zaitun Jannah

Tujuan : Untuk mengurangi perilaku menyontek

Persetujuan

Siswa : Saya setuju untuk mengurangi perilaku menyontek dan berusaha tidak akan melakukannya lagi

Guru : Ibu Zaitun, Guru saya, setuju untuk memuji ulasan saya.

Surat Peringatan

Siswa : Saya akan di berikan tugas tambahan jika masih menyontek.

Guru : Ketua kelas dan guru mata pelajaran akan menmbერი informasi kepada saya tentang perubahan perilaku setelah diberikan kontrak perilaku.

Konsekuensi

Jika kontrak berhasil:

Siswa : Saya dengan bangga akan menceritakan kepada orang tua bahwa saya tidak menyontek lagi.

Guru : Akan diberi pujian di depan teman-temannya.

²⁴ Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar...*,h. 219.

Jika kontrak gagal

Siswa : Saya harus membaca dua buku dalam sehari dan harus meringkasnya,
dan saya harus mengerjakan soal sebanyak dua bab buku

Guru : Tidak akan memberikan pujian dan bertepuk tangan untuknya di depan kelas.

Kontrak berlaku: mulai tanggal 01 Juni sampai 10 Juni 2018

Nama : Tanda Tangan:

Ayu Haslianti :

Zaitun Jannah :

Format di atas menjelaskan bahwa kontrak perilaku tersebut adanya tanda tangan guru dan siswa untuk membuat perjanjian bahwa akan mematuhi sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan dan jika melanggarnya maka siap menerima konsekuensinya.

a. Tabel 2.1. Contoh *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Contoh format kontrak perilaku menurut Komalasari:²⁵

	I	II	III	IV	V	VI
Tidak menyontek						

Dari format diatas menjelaskan bahwa siswa dapat menceklist pada kolom satu sampai kolom enam setiap kali ada melakukan menyontek. Sehingga dapat dinilai perubahan dari perilaku menyontek setelah diberikan *behavior contract* dari jumlah hasil ceklist tersebut.

²⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 173.

b. Tabel 2.2. Contoh *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Contoh format kedua ini juga dapat diberikan dalam teknik *behavior contract* (kontrak perilaku). Menurut komalasari format *behavior contract* (kontrak perilaku) dapat dibuat seperti di bawah ini:²⁶

Kontrak Tingkah Laku	
Tingkah laku yang bermasalah	
Tingkah laku yang diinginkan	
Sangsi	
Hadiah	
Tanda Tangan	
Siswa:	
Guru	
Pihak lain yang terlibat	

Berdasarkan format di atas maka kesimpulannya adalah siswa menulis perilaku yang bermasalah yaitu menyontek dan tingkah laku yang diinginkan bahwa tidak akan menyontek lagi serta siap menerima konsekuensinya jika masih melakukannya.

²⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 174

c. Tabel 2.3. Contoh *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Contoh format ketiga ini juga dapat diberikan dalam teknik *behavior contract*. Format lain teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) menurut Komalasari dapat dibuat seperti di bawah ini:²⁷

KONTRAK TINGKAH LAKU	
Saya,.....pada tanggal.....menyatakan saya bahwa setuju melakukan hal-hal di bawah ini:	
.....	
.....	
Tanda Tangan Siswa	Tanda Tangan Guru
Usaha saya dianggap berhasil bila:	
.....	
Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan	
.....	
Tanggal berakhirnya kontrak,.....	
.....	
Tanda tangan Siswa	Tanda tangan Guru

Pada format ini menjelaskan bahwa siswa setuju melakukan hal yang diinginkan bahwa tidak akan menyontek lagi serta jika berhasil maka akan mendapatkan *reinforcement positive* serta ada tertera batas berakhirnya kontrak perilaku. Apabila kontrak perilaku berakhir diharapkan siswa tidak akan terulang lagi perilaku yang tidak diinginkan karena telah terikat dengan kontrak perilaku.

²⁷ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling...*, h. 175.

C. Perilaku Menyontek

1. Pengertian Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah salah satu perilaku menyimpang yang selalu dilakukan dalam pendidikan serta sulit untuk dihilangkan. Perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa adalah melihat jawaban teman, menulis materi di tangan saat ujian, dan melihat jawaban dari internet. Perilaku menyontek termasuk salah satu perilaku menyimpang karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Taylor dan Carol menyontek adalah mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan tidak semestinya, dan melanggar aturan dalam ujian.²⁸

Menurut Alhadza perilaku menyontek atau *cheating* adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.²⁹ Menurut *Webster's New Universal Unabridged Dictionary* menyontek adalah perilaku yang menipu yaitu dengan kecurangan.³⁰ Menurut Sugianto perilaku menyontek merupakan segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku curang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang berkaitan dengan ujian atau evaluasi dengan mengabaikan aturan-aturan dan

²⁸ Chandra Sri Ubayanti "Tree Honesty dan Budaya Menyontek(Cheating)...h. 3.

²⁹ Rachmawati Musslifah "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control" Talenta Psikologi Vol 1 No.2 Agustus 2013, h. 140, Diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

³⁰ Schmelkin, L.P., K., Spencer, K.J., Pincus, H.S., dan Silva, R "Multidimensional Scaling of College Students' Perceptions of Academic Dishonesty" Journal of Higher Education Vol. 79. No. 5. 2008.

kesepakatan yang sudah ada.³¹ Perilaku menyontek yang sering dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melihat catatan saat ujian, melihat jawaban teman dan melakukan plagiat. Permasalahan tersebut dapat merugikan diri sendiri (pelaku menyontek) maupun orang lain (orang yang dicontek). Menurut Donald D. Carpenter perilaku menyontek suatu tindakan kecurangan dalam belajar.³² Perilaku menyontek adalah termasuk perilaku yang tidak jujur dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibatkan pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi.³³ Peserta didik yang terbiasa menyontek tidak bisa menjadi peserta didik yang mandiri dan selalu ketergantungan dari pihak lain dalam mengerjakan tugas maupun menjawab soal ujian. Hal ini juga akan berdampak buruk jika dikaitkan dengan situasi masa depan peserta didik yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.

Berdasarkan fenomena menyontek yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka harus adanya perhatian lebih terhadap masalah ini. Peserta didik dalam tahap masa remaja lebih rentan terhadap perilaku menyontek karena lebih dipengaruhi oleh hubungan sosial. Tetapi masa remaja ini

³¹ Titi Kharisma Pihatnaningtyas, "*Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri X*" (Program Strata 1 Ilmu Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 2.

³² Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h.10.

³³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 107.

anak-anak masih dapat mengendalikan dirinya serta mulai sadar tentang tata nilai kesusilaan. Anak juga akan patuh atau melanggar berdasarkan kepercayaannya terhadap konsep tata nilai yang diterima.³⁴ Sehingga masa ini peserta didik harus diperhatikan dan dibina dengan baik agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai kesusilaan sehingga akan terhindar dari perilaku menyontek.

Masa remaja dapat mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya serta memperoleh seperangkat nilai dan sistem estetika sebagai pedoman dalam bertindak laku.³⁵ Masa remaja sudah mulai mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.³⁶ Sehingga untuk menghindari perilaku menyontek masa remaja ini perlu ditekankan nilai-nilai moral agar siswa dapat membentuk pribadi yang jujur.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah, guru perlu melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.³⁷ Hasil observasi dapat diketahui perilaku menyimpang yang tampak seperti menyontek yang biasanya terjadi. Hal ini harus diperhatikan karena belajar bukan hanya untuk pintar tetapi juga berperilaku lebih baik terutama

³⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 105.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 37.

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.199.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 187.

menerapkan kejujuran dalam diri setiap siswa. Tujuan akhir dari pendidikan moral adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.³⁸ Dengan terciptanya pendidikan yang baik maka pasti akan terciptanya karakter peserta didik yang bermutu dari segi ilmu dan yang terpenting secara moralnya. Jika hal ini sudah tercapai maka dalam proses pembelajaran peserta didik akan jauh dari perilaku menyontek dan peserta didik memahami dampak dari perilaku tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a) Self efficacy yang rendah
- b) Kemampuan akademik yang rendah
- c) Time management
- d) Prokrastinasi
- e) Tekanan dari teman sebaya
- f) Tekanan dari orang tua
- g) Peraturan sekolah yang belum jelas
- h) Sikap guru yang kurang tegas.³⁹

Menurut Kartini Kartono ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh oleh anak dalam test, ulangan, ujian dan

³⁸ Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: BPMIGAS, Star Energy, 2004), h. 78.

³⁹ Kiki Nurmayasari dan Hadjam Murusdi, “*Hubungan Antara Perilaku Positif dan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta*”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.1, No.1, Juli 2015, h. 9-10.

sebagainya. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak yang mendapat nilai tinggi, hal tersebut akan mendorong anak untuk memperoleh nilai tersebut walaupun dengan cara yang tidak benar seperti menyontek.

- b. Pendidikan moral, di sekolah maupun di rumah kurang diterapkan pendidikan moral sehingga anak tidak mengembangkan sifat jujur, taat, harga diri, tanggung jawab dan lain-lain.
- c. Kebiasaan menyontek sering dilakukan oleh siswa yang kurang rajin dalam belajar yang ketinggalan studi, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Anak remaja lebih sering menyontek daripada anak SD, karena mereka penting sekali untuk mempunyai banyak teman, populer di dalam kelasnya. Anak yang menolak permintaan temannya untuk menghindari menyontek akan diejek dan dibiarkan oleh temannya.
- e. Ada murid yang memandang menyontek sebagai kesempatan untuk melanggar peraturan sekolah.⁴⁰
- f. Karena desakan kenaikan kelas. Siswa takut jika nilainya rendah akan tinggal kelas sehingga menyontek.
- g. Kurang atau tidak mengerti arti pendidikan, pergi sekolah hanya untuk mengisi waktu kosong bukan untuk mencari ilmu.
- h. Menyontek untuk kesenangan, siswa merasa senang jika berhasil menyontek tanpa diketahui oleh guru.⁴¹

Indarto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa terdiri dari:⁴²

- a. Malas belajar, perilaku malas merupakan salah satu perilaku negatif yang dapat merugikan siswa. Siswa yang sering malas belajar akan terbentuk kebiasaan perilaku sehingga menjadi selalu malas dalam belajar dan akhirnya tidak dapat menguasai materi pelajaran yang

⁴⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 87-89.

⁴¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja...*, h. 49-50.

⁴² Indarto Y dan Masrun, "Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek", *Jurnal Sosiosains*, Vol.3, Juli 2004, h. 411.

diberikan guru. Akibatnya siswa tersebut terbiasa melakukan menyontek demi mendapat nilai bagus.

- b. Takut mengalami kegagalan, siswa yang tidak mampu memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan guru akan menyontek karena ingin mendapat nilai bagus. Hal ini merupakan usaha siswa agar terhindar dari kegagalan dan dapat meraih prestasi dalam belajar.
- c. Tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai atau peringkat yang baik, orang tua menuntut anak supaya mendapat nilai yang bagus sangat mempengaruhi anak untuk menyontek. Hal ini karena siswa tidak berkemampuan tinggi sementara orang tua menginginkan anaknya dapat mampu dan berhasil dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor penyebab menyontek seperti dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab perilaku menyontek itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah siswa menyontek pengaruh dari dalam dirinya, diantaranya adalah:

- a) Kesulitan belajar tidak mampu menguasai materi. Siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga terjerumus kepada perilaku menyontek untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang dialaminya.
- b) Kurangnya motivasi atau dorongan dalam belajar sehingga tidak ada kesiapan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang mengalami rendahnya

motivasi dalam belajar akan merasa lebih senang jika mengerjakan tugasnya hasil contekan dari temannya padahal bisa jadi mampu dikerjakan sendiri hanya saja tidak ada keinginan dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

- c) Tidak adanya minat dalam belajar sehingga malas belajar, ada siswa yang tidak meminati beberapa pelajaran sehingga malas belajar. Ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran tertentu misalnya pelajaran matematika sehingga tidak peduli dengan pelajaran tersebut dan ingin melakukan jalan yang mudah dengan menyontek.
- d) Kondisi jasmani. Jika siswa kesehatannya tidak baik maka akan mengalami kemalasan dalam belajar sehingga mudah terjerumus dalam perilaku menyontek. Hal ini biasanya dilakukan oleh siswa yang sering sakit-sakitan dan berpengaruh kepada kehadirannya sehingga banyak materi yang tertinggal sehingga menyontek.
- e) Tidak percaya diri. Siswa yang tidak percaya diri ini tidak semuanya berkemampuan rendah. Tetapi ada juga sebagian yang berkemampuan tinggi tetapi juga terjerumus kepada perilaku menyontek dikarenakan siswa ini merasa tidak percaya diri atas kemampuannya sehingga menyontek.
- f) Obsesi ingin mendapat nilai bagus tetapi tidak sesuai kemampuannya sehingga tidak dapat mengontrol diri dan melakukan menyontek. Siswa yang terobsesi dengan nilai yang bagus ini akan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya.

Sedangkan pengaruh eksternal adalah siswa menyontek karena pengaruh dari luar diri, diantaranya adalah:

- a) Kurangnya dukungan dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak malas belajar dan terjerumus dengan perilaku menyontek. Seharusnya orang tua harus berusaha memahami kesulitan belajar yang dihadapi anak. Sikap kurang peduli orang tua terhadap anak dalam pendidikan maka anak akan mengalami masalah dalam proses pembelajaran, karena orang tua merupakan bimbingan awal kepada anak dan berperan penting dalam mengatasi masalah yang dialami anak.
- b) Kurangnya perhatian dari guru dalam mengatasi menyontek sehingga siswa bebas melakukannya. Guru juga harus memperhatikan metode dalam pembelajaran dan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa memahami materi yang diberikan. Selain itu guru juga harus mengawasi anak dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercegahnya perilaku menyontek.
- c) Ikut-ikutan teman atau pengaruh dari teman merupakan penyebab terjadinya perilaku menyontek, jika tidak saling contek menyontek maka dianggap tidak kompak dan tidak ada yang berkawan dan lain-lain. Masalah seperti ini siswa harus dibantu untuk belajar mempercayai dirinya sendiri. Ketika siswa sudah mulai mempercayai dirinya dan tidak menyontek lagi maka perlu diberikannya pujian.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek

Menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh peserta didik, sejalan dengan perkembangan zaman makin banyak cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menyontek tidak hanya secara manual tetapi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang semakin memudahkan.

Beberapa cara menyontek yang dilakukan peserta didik adalah:

- a. Membuat catatan kecil.
- b. Membuka catatan pelajaran.
- c. Saling tukar jawaban dengan teman.
- d. Bertanya pada teman.
- e. Lempar-lemparan kertas jawaban/catatan dengan teman.
- f. Saling memberi isyarat atau kode dengan teman.
- g. Memanfaatkan teknologi seperti HP.⁴³

Bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Social active*
Social active dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara melihat dan meminta jawaban teman yang lain ketika ujian berlangsung.
- b. *Indivialistic Planned*
Indivialistic Planned dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara menggunakan HP saat ujian dan mempersiapkan catatan yang digunakan saat ujian dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- c. *Individual Opportunistic*
Individual Opportunistic dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara mengganti jawaban ketika guru keluar kelas dan membuka buku saat ujian berlangsung dengan memanfaatkan kelengahan guru.
- d. *Social Passive*
Social Passive dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara membiarkan orang lain melihat jawaban ketika ujian berlangsung dan memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian.⁴⁴

⁴³ Melina Sukmawati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswadi SMAN 1 Moga*, (Program Strata 1 Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 27.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek yang sering terjadi di sekolah berdasarkan hasil observasi peneliti diantaranya adalah Pertama, meminta jawaban teman saat ujian, siswa yang ketergantungan menyontek jawaban teman maka tidak bisa menjadi individu yang mandiri dan tidak mampu bertanggung jawab karena selalu bergantung pada orang lain. Hal ini harus diatasi dengan efektif karena akan berdampak buruk sampai masa depannya.

Kedua, mengizinkan teman menyalin jawabannya, siswa yang seperti ini maka termasuk anak yang tidak berani menolak karena takut diasingkan dan tidak mau berteman dengannya jika tidak mau memberikan jawabannya. Ketiga, Membuka buku atau melihat catatan saat ujian, perilaku seperti ini betul-betul kecurangan yang sangat berbahaya karena jika ketahuan perilaku semacam ini kemungkinannya akan mendapat nilai rendah.

Keempat, membuat coret-coretan di kertas kecil dan menulis rumus di tangan. Perilaku menyontek yang semacam ini banyak dilakukan oleh siswa, bahkan ada siswa yang berpersepsi bahwa hal semacam ini merupakan menyontek dengan cara berusaha, yaitu usaha menulis coretan. Padahal ini tidak baik dan juga dapat merugikan siswa. Kelima, melihat jawaban dari internet saat ujian. Sekarang ini dengan kecanggihan teknologi maka sudah menjadi hal yang lumrah bahwa menjawab ujian dengan melihat jawaban dari internet. Padahal perilaku itu

⁴⁴ Tri MariaVeronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret, h. 135.

termasuk diperbodohkan oleh teknologi dan hanya bergantung pada kemampuan teknologi bukan kemampuan sendiri lagi.

4. Dampak Menyontek Terhadap Perilaku

Ada beberapa dampak negatif dari perilaku menyontek, diantaranya adalah:⁴⁵

- a) Malas belajar, siswa lebih memilih menyontek daripada belajar materi yang tidak dipahami sehingga terbiasa mengandalkan jawaban dari teman.
- b) Biasa berbohong, perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa berbohong maupun dengan guru dengan mengakui nilai dari hasil belajarnya padahal hasil contekan dari temannya.
- c) Menghalalkan segala cara, siswa akan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai baik walaupun siswa mengetahui itu perilaku tidak baik tetapi mempedulikannya.
- d) Menularkan perilaku menyontek kepada orang lain, siswa yang tidak terbiasa menyontek juga menjadi ikut terlibat dalam perilaku menyontek dengan memberikan jawaban kepada teman yang meminta jawabannya.
- e) Tidak percaya diri, siswa yang terbiasa menyontek akan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dan terbiasa bergantung dari orang lain.

Dari penjelasan di atas tentang dampak negatif dari perilaku menyontek, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Siswa terbiasa bergantung pada orang lain sehingga tidak mampu menyelesaikan sendiri permasalahannya. Siswa tidak peduli terhadap pelajaran sehingga siswa tidak adanya usaha untuk belajar dan ingin bisa. Selain itu siswa tidak mau berusaha sendiri dan selalu bergantung pada orang lain sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Siswa tidak menggunakan lagi

⁴⁵ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah...*, h. 43.

kemampuan yang ada pada dirinya sehingga menjadi malas belajar, malas berpikir dan malas membaca.

Hal ini akan sangat berdampak negatif bagi siswa karena siswa tidak mampu secara kognitifnya yang pada akhirnya akan membodohi diri sendiri. Siswa hanya menginginkan nilai yang bagus tetapi secara kemampuannya belum mampu. Siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mampu menyelesaikan persoalan dengan sendirinya. Hal ini akan timbul sifat mudah menyerah dalam diri. Jika menghadapi masalah dan tidak ada yang membantunya maka lebih memilih diam dan tidak mampu mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Siswa yang malas belajar lebih memilih menyontek daripada belajar materi yang tidak dipahami sehingga terbiasa mengandalkan jawaban dari teman. Hal ini akan menimbulkan kurangnya kepercayaan diri siswa dan tidak dapat memandirikan siswa. Perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa berbohong dengan guru maupun orang tua dengan mengakui bahwa nilai yang diperolehnya karena hasil jerih payah belajarnya, pada kenyataannya karena hasil contekan dari temannya. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keimanannya yang masih memiliki kepribadian membiasakan diri berbohong untuk memenuhi keinginannya.

Siswa akan menyontek dengan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai baik walaupun siswa mengetahui itu perilaku menyontek tidak baik dan dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, tetapi tidak mereka mempedulikannya demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai

yang bagus. Perilaku menyontek dapat menularkan kepada orang lain, siswa yang tidak terbiasa menyontek menjadi ikut terlibat dalam perilaku menyontek dengan cara memberikan jawaban kepada teman yang meminta jawabannya. Hal ini karena pengaruh lingkungan serta tidak mampu mengendalikan diri dengan lingkungannya.

Siswa yang terbiasa menyontek akan timbulnya kurang kepercayaan diri. Mereka tidak yakin bisa dan mampu terhadap kemampuan dirinya sendiri dan terbiasa bergantung dari orang lain. Hal ini mengakibatkan mereka tidak pernah berinovasi sehingga tidak mampu berkreativitas, sedangkan orang yang sukses adalah orang yang kreatif dan selalu berinovasi. Tanpa disadari perilaku menyontek saat ini sangat berpengaruh dimasa depan karena dapat menghambatnya kesuksesan dengan tingkat kompetensi yang tinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pra-eksperimental design* menggunakan *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek. Pertama-pertama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:¹

Pretest Treatment Posttest

T ₂	x	T ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

X: Perlakuan

T₁: Hasil awal

T₂: Hasil akhir

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat melakukan penelitian yaitu sesuai dengan rancangan yang telah penulis susun berdasarkan pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memberikan teknik *behavior contract*. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu, *Tahap Pertama*, peneliti memberikan informasi tentang perilaku menyontek, dampak dari perilaku menyontek dan bentuk-bentuk perilaku menyontek dalam bentuk layanan klasikal sebagai pengantar. Kemudian peserta didik diberikan skala dengan instrumen

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 101.

yang telah divalidkan (*pre-test*) untuk mengetahui atau melihat tingkat perilaku menyontek pada masing-masing peserta didik, *Tahap Kedua*, memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* bagi peserta didik yang memiliki tingkat perilaku menyontek tinggi dan sedang dengan membahas tentang perilaku menyontek secara lebih luas dan terbuka, *Tahap ketiga*, diberikan kembali layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *behavior contract* dan diberikan penguatan. *Tahap keempat*, dievaluasi kembali perubahan perilaku siswa setelah diberikan perlakuan. *Tahap Kelima*, diberikan kembali skala tingkat perilaku menyontek setelah diberikan *treatment* berupa teknik *behavior contract* (*post-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau perubahan rata-rata tingkat skor perilaku menyontek sebelum diberikan teknik *behavior contract* dan sesudah diberikan teknik *behavior contract*.

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala *likert*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat magang terdapat masih banyak siswa yang menyontek saat diberikan tugas dalam layanan klasikal. Kemudian dilakukan observasi selanjutnya pada saat melakukan penelitian dan mengamati suasana belajar siswa di kelas. Kemudian pengumpulan data selanjutnya adalah skala *likert* dengan diberikan tes awal (*pre-test*) dengan menggunakan item instrumen yang sudah valid, lalu diberikan *behavior contract* (perlakuan) dengan layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang tingkat menyonteknya tinggi dan sedang. Setelah itu diberikan kembali *post test* untuk

dapat diketahui perbandingan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.⁴ Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar dengan jumlah 174 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi.⁵ Menurut Arikunto jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel.⁶ Jadi sampel

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99

⁴ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 62.

⁵ Zulkarnain, *Statistika dan Penerapannya untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, (Medan: IAIN Press, 1998), hal. 116.

adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau objek yang diambil sebagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil melalui *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Pengambilan sampel melalui teknik ini karena pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangannya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 peserta didik yang diambil dari kelas X MIA 2 dengan tingkat perilaku menyonteknya kategori tinggi dan sedang. Peneliti berinisiatif mengambil sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas X MIA 2 karena memiliki ciri-ciri seperti yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Diantaranya adalah memiliki pengkategorisasi kelas tingkat perilaku menyonteknya tinggi, tidak disiplin dalam belajar, motivasi belajar rendah serta banyak siswa di kelas tersebut yang berperilaku menyimpang.

Penulis ingin mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa kelas X MIA 2 dengan jumlah 32 siswa sebelum diberikan teknik *behavior contract*. Kemudian mengambil sampel 8 orang yang tingkat perilaku menyonteknya dengan kategori tinggi dan sedang kemudian diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract* dan melihat perubahan terhadap perilaku menyontek setelah diberikan teknik *behavior contract*.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 126.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mencari jawaban pada penelitian ini adalah observasi dan skala *likert*.

Observasi adalah memperhatikan suatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan melihat secara langsung fenomena yang berhubungan dengan perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar dan melihat perubahan perilaku menyontek pada siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *behavior contract*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu perilaku, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan memperhatikan skor berdasarkan jawaban.¹⁰ Item instrumen akan dibagikan kepada individu, setelah individu menjawab maka setiap jawaban akan diberikan skor, penskoran angket perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 101.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), h. 56.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 136.

Tabel 3.1 Penskoran Angket Perilaku Menyontek

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Jarang	3	Jarang
4	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Skala perilaku menyontek dibuat untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek dan upaya menguranginya dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Teknik *behavior contract* berupa perlakuan yang akan yang diberikan kepada siswa yang tingkat perilaku menyontek tinggi dan diberikan untuk menjadikan tingkat perilaku menyonteknya rendah. Skala ini dapat mengukur tingkat perilaku menyontek pada siswa berdasarkan teori bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Menurut Hetherington dan Feldman. Dari teori tersebut dapat dibuat skala yang terdiri dari dari empat aspek dan sembilan indikator.

Aspek yang terdapat dalam skala bentuk perilaku menyontek sebagai berikut:

- a. *Social active*
- b. *Indivialistic Planned*
- c. *Individual Opportunistic*

d. *Social Passive*.¹¹

Indikator yang terdapat dalam skala bentuk perilaku menyontek sebagai berikut:

- a. Menulis contekan/ Melihat catatan kecil
- b. Memanfaatkan teknologi seperti HP
- c. Membuka catatan pelajaran
- d. Saling tukar jawaban dengan teman
- e. Bertanya pada teman
- f. Lempar-lemparan kertas jawaban dengan teman
- g. Saling memberi isyarat/kode dengan teman
- h. Membiarkan teman melihat jawabannya.¹²

Berdasarkan aspek-aspek dan indikator di atas dapat dijadikan sebagai kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian. kisi-kisi pengembangan instrumen tersebut akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir	F	UF	Jlh
Menyontek	<i>Indivialistic Planned</i>	Menulis contekan/ Melihat catatan kecil	1, 2, 3, 6, 10, 11, 16, 17	2, 3	1, 6, 10, 11, 16, 17	11

¹¹ Tri MariaVeronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret, h. 135.

¹² Melina Sukmawati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswadi SMAN 1 Moga*, (Program Strata 1 Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 27.

		Memfaatkan teknologi seperti HP	18, 22, 25	22	18, 25	
	<i>Individualistic-Opportunistic</i>	Membuka catatan pelajaran	4, 5, 7, 19, 20, 21, 23	5, 20, 21	4, 7, 19, 23	7
	<i>Social Active</i>	Saling tukar jawaban dengan teman	8, 12, 14, 24, 26, 27, 32	8, 12, 14, 32	24, 26, 27	23
		Bertanya pada teman	9, 13, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 41, 42	9, 13, 30, 33	28, 29, 34, 35, 41, 42	
		Lemparkan kertas jawaban dengan teman	36, 37, 40	37,	36, 40	
		Saling memberi isyarat/kode dengan teman	38, 39, 43		38, 39, 43	
	<i>Social</i>	Membiarkan	31, 46,	46	31, 47	6

	<i>Passive</i>	an teman melihat jawabanny a	47			
		Memberik an jawaban kepada teman	15, 44, 45	15, 45	44	

Skala di atas untuk mengukur tingkat perilaku menyontek siswa dan berisi 47 item pernyataan yang terdiri dari beberapa item positif dan item negatif dari ciri-ciri yang bersangkutan dengan perilaku menyontek. Responden dalam bentuk jawaban yang dikategorikan sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Skor jawaban mempunyai skor 1-4 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri dari item perilaku menyontek tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan item positif yaitu Sangat Sering= 4, Sering= 3, Jarang= 2, dan Tidak Pernah=1. Sedangkan skor untuk item negatif Sangat Sering= 1, Sering= 2, Jarang= 3, dan Tidak Pernah= 4.

Suatu instrumen harus di uji cobakan terlebih dahulu terutama bila kita yang membuatnya sendiri agar instrumen itu baik, mengukur apa yang semestinya diukur. Instrumen tersebut harus dianalisis sehingga dapat mengungkapkan suatu hal yang kita inginkan.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur

yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *spss* versi 20.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan skala angket perilaku menyontek yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian terlebih dahulu telah diuji cobakan (*try out*) kepada 32 siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjung yang beralamat di Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Adapun tujuan uji coba tersebut dilakukan untuk melihat keshahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) pada instrumen penelitian yang digunakan.

Menurut Azwar, untuk menguji validitas konstruksi hasil dari item pernyataan apakah valid atau tidak, maka kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur item pernyataan adalah koefisien korelasi harus melebihi 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.¹⁴

Menurut Sugiyono, pengujian konstruksi dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat.¹⁵ Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,... h. 168.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 126.

apabila korelasinya di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Untuk mengetahui item instrumen valid atau tidak valid dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Hasil Validitas Skala Perilaku Menyontek.

Item	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item 1	,549	,760	Baik
Item 2	-,444	,794	Gugur
Item 3	-,685	,800	Gugur
Item 4	,614	,760	Baik
Item 5	,642	,755	Baik
Item 6	,523	,761	Baik
Item 7	,578	,762	Baik
Item 8	-,059	,783	Gugur
Item 9	-,186	,787	Gugur
Item 10	,306	,768	Baik
Item 11	-,135	,781	Gugur
Item 12	,064	,778	Gugur
Item 13	,045	,778	Gugur
Item 14	,246	,771	Baik

Item 15	,590	,759	Baik
Item 16	,323	,768	Baik
Item 17	,477	,766	Baik
Item 18	,648	,763	Baik
Item 19	,602	,758	Baik
Item 20	-,104	,782	Gugur
Item 21	,033	,780	Gugur
Item 22	,627	,759	Baik
Item 23	,216	,772	Gugur
Item 24	,562	,758	Baik
Item 25	,191	,773	Baik
Item 26	-,012	,781	Gugur
Item 27	,150	,775	Baik
Item 28	,336	,768	Baik
Item 29	,276	,770	Baik
Item 30	,095	,777	Gugur
Item 31	,505	,762	Baik
Item 32	-,288	,792	Gugur
Item 33	-,101	,784	Gugur

Item 34	,236	,771	Gugur
Item 35	,585	,759	Baik
Item 36	,333	,768	Baik
Item 37	-,038	,781	Baik
Item 38	,382	,766	Baik
Item 39	,561	,762	Baik
Item 40	,512	,760	Baik
Item 41	,232	,772	Gugur
Item 42	,095	,778	Gugur
Item 43	,394	,766	Baik
Item 44	,508	,762	Baik
Item 45	-,144	,785	Baik
Item 46	,548	,759	Baik
Item 47	,276	,770	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 47 item pernyataan, setelah di uji validitasnya maka yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 23 item dan 7 item yang diperbaiki kembali . Jadi yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebanyak 30 item dan 17 item dianggap gugur. 30 butir item yang valid dan diperbaiki adalah 1, 4, 5, 6, 7, 10,

14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47. Sedangkan 17 butir item yang tidak valid adalah 2, 3, 8, 9, 11, 12, 13, 20, 21, 23, 26, 30, 32, 33, 34, 41, 42.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha* dalam SPSS 20 for windows. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 3.4. Interval Koefisien Derajat Reliabilitas.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00 - 0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20 - 0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40 - 0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60 – 0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80- 1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

Untuk mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari *reliability statistics* pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,775	47

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,775 dari 47 item instrumen.

Hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk skala perilaku menyontek dan kategori tingkat reliabilitas dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Tafsiran
Perilaku Menyontek	,775	47	Reliabilitas kuat

Dari hasil uji reliabilitas di atas terdapat nilai *alpha* sebesar 0,775 dari jumlah item 47 (N=47), maka berdasarkan tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

Adapun hal-hal yang penulis amati adalah mengamati seberapa besar tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau peserta didik.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengamati perilaku peserta didik salah satunya perilaku menyontek.

2. Skala

Penelitian ini diberikan skala untuk melihat tingkat perilaku menyontek siswa kelas X MIA 2 berdasarkan jawaban siswa dari skala yang dibagikan dengan pilihan jawaban (Sangat Sering, Sering, Jarang, Tidak Pernah).

Penulis melaksanakan layanan klasikal sebagai pengantar saja dengan memberikan informasi dampak menyontek. Sesaat kemudian penulis membagikan skala instrumen pada jam masuk kelas atau klasikal di kelas X MIA 2 sebelum menerapkan teknik *behavior contract (pre-test)*. Kemudian melaksanakan kembali bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *behavior contract* bagi kategori perilaku menyonteknya tinggi dan sedang disertai penguatan. Tujuan teknik

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 197

behavior contract (kontrak perilaku) adalah untuk membuat perjanjian dengan siswa bahwa tidak akan melakukan menyontek.

Kemudian setelah seminggu diberikan kontrak perilaku tersebut, peneliti melakukan evaluasi kembali siswa yang mendapat perlakuan untuk mengetahui perubahan perilaku serta membagikan skala kembali atau *post test* pada jam masuk kelas atau klasikal untuk mengetahui perbedaan terhadap perilaku menyontek. Dengan begitu dapat diketahui efektivitas teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku menyontek.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan kemudian diolah dan dianalisa. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Tahap analisis merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dalam tahap ini penulis dapat merumuskan dan menyimpulkan hasil penelitian.¹⁸

Untuk mengolah data tentang perilaku menyontek dalam penelitian ini, maka dapat di uji normalitas, homogenitas dan uji-t berhubungan (*correlated samples*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yaang dilakukan terhadap serangkaian data dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal arau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi

¹⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 239.

normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam menguji normalitas data ada beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Hipotesis dalam uraian kalimat adalah:

- a). H_0 : Data berdistribusi normal
- b). H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (*sig*) > 0,05, maka H_0 diterima dan jika probabilitas (*sig*) < 0,05, maka H_0 ditolak.¹⁹

b. Uji- T

Untuk melihat apakah selisih antara rata-rata hasil pra-uji dan pasca-uji cukup besar, digunakan uji statistik inferensial uji-t. Untuk bisa dikatakan perbedaan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan signifikan maka nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini hanya satu kelompok subjek yang diambil datanya dua kali, misalnya pada awal dan akhir penelitian, dua kelompok data ini lalu dibandingkan. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dan eksperimen dengan model pres-test post-test design adalah:²⁰

¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

- a) Mencari rerata nilai tes awal (O₁)
- b) Mencari rerata nilai tes akhir (O₂)
- c) Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

T : harga t untuk sampel berkorelasi

$\bar{D}$: (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

D : rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D² : kuadrat dari d

N : banyaknya subjek penelitian

F. Pedoman Penulisan

Adapun pedoman untuk cara penulisan dan cara penelitian ini berdasarkan buku panduan akademik dan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2016.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 395.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 16 April 2018. Penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan pembagian angket berbentuk skala *likert* kepada siswa sebanyak 37 siswa. Siswa kelas X MIA 2 di MAN 4 Aceh Besar. Angket yang dibagikan kepada siswa berupa pernyataan mengenai perilaku menyontek siswa di 4 Aceh Besar.

MAN 4 Aceh Besar terletak di jalan Tgk Glee Iniem, Darussalam Aceh Besar. Adapun batas-batas MAN 4 Aceh Besar adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan pemuda
2. Sebelah Barat tanah Madrasah berbatasan dengan kompleks perumahan Ibrahim.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan saluran irigasi dan tanah kebun milik Pak M.Yusuf.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Tgk Glee Iniem yang merupakan jalan utama menuju madrasah.¹

MAN 4 Aceh Besar dibangun dengan tujuan untuk membekali siswa/i dengan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh siswa MAN 4 Aceh Besar terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha,

¹ Dokumentasi dan Arsip MAN 4 Aceh Besar.

laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah yaitu:

- a. Luas Tanah : 14,983 m²
- b. Luas bangunan : 1587 m²
- c. Lapangan yang sudah ada adalah Lapangan Volly, Lapangan Futsal dan Lapangan Basket.

Bangunan lain yang sudah ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Fasilitas MAN 4 Aceh Besar

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS M ²	KET
1	Ruang Kelas	18	1.080	Baik
2	Ruang Guru	1	114	Baik
3	Ruang Kepala	1	36	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	48	Baik
5	Ruang BP/BK	1	9	Baik
6	Gedung	1	24	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	96	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1	96	Baik
9	Ruabg Lab. Bahasa	1	96	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1	72	Baik
11	Ruang Koperasi	1	18	Baik
12	Ruang Ibadah	1	350	Baik
13	Ruang OSIM	1	24	Baik
14	Ruang UKS	1	9	Baik
15	Km/WC Guru	2	6	Baik
16	Km/WC Siswa	2	24	Baik

Sumber. Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar. ²

Lain-lain:

1. Tempat Parkir
2. Kantin
3. Lapangan Upacara

² Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki MAN 4 Aceh Besar sudah dapat dikatakan memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MAN 4 Aceh Besar.

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Siswa

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru MAN 4 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, maka jumlah guru di MAN 4 Aceh Besar berjumlah sebanyak 50 orang yang di dalamnya terdapat 3 (tiga) orang guru bimbingan konseling.³

b. Jumlah Murid

Jumlah siswa/i MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Murid MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	55	124	179
2	XI	65	77	142
3	XII	52	111	163
Jumlah		172	311	484

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa MAN 4 Aceh Besar berjumlah 484 siswa. Kelas X berjumlah 179 siswa yang terdiri dari 55 laki-laki 124 perempuan, kelas XI berjumlah 142 siswa yang terdiri dari 65 laki-laki dan 77 perempuan dan kelas XII berjumlah 163 siswa yang terdiri dari 52 laki-laki dan 111 perempuan.

³ Dokumentasi Inventaris pada MAN 4 Aceh Besar

2. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar jumlah tenaga kerjanya ada 3 orang guru bimbingan konseling yang siap untuk memberikan bimbingan konseling kepada seluruh siswa di MAN 4 Aceh Besar.⁴

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract*, seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek sesudah diberikan teknik *behavior contract* dan apakah teknik *behavior contract* sangat efektif dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract*, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku menyontek sesudah diberikan teknik *behavior contract* dan untuk mengetahui apakah teknik *behavior contract* sangat efektif dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah 80%, tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar

⁴ Dokumentasi ruang Bimbingan Konseling di MAN 4 Aceh Besar

sesudah diberikan teknik *behavior contract* adalah 50% dan terdapat perbedaan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Maka peneliti akan menyajikan hasil perbandingan *pre test* dan *post test* untuk melihat tingkat keberhasilan teknik *behavior contract* yang telah diberikan kepada siswa. Berikut hasil penjelasan dalam pelaksanaan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku menyontek.

1. Penyajian Data

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dulu dilakukan uji validitas dengan tujuan agar instrumen yang digunakan valid. Dari 47 item pernyataan yang di uji validitasnya, yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 30 item pernyataan. Maka yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebanyak 30 item dan 17 item dianggap gugur. 30 butir item yang valid adalah 1, 4, 5, 6, 7, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47. Sedangkan 17 butir item yang tidak valid adalah 2, 3, 8, 9, 11, 12, 13, 20, 21, 23, 26, 30, 32, 33, 34, 41, 42.

Data penelitian yang disajikan di bawah ini merupakan hasil skala perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar. Penjelasan nilai *pre-test* dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3. Skor Total Item Skala Perilaku Menyontek.

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	NM	100	17	SM	83
2	CDA	60	18	UU	86
3	SM	97	19	MR	84
4	RW	98	20	CHJ	54

5	RN	85	21	NA	79
6	AI	97	22	NH	87
7	ATN	58	23	RZ	85
8	LF	55	24	NT	92
9	FR	76	25	FA	94
10	RA	57	26	CPA	76
11	AY	59	27	FZ	62
12	NM	75	28	CLS	78
13	NI	81	29	MP	73
14	NA	55	30	FR	78
15	CDN	83	31	SK	74
16	SF	82	32	SAS	73

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh responden yang menjawab instrumen pada saat *pre test* adalah 32 siswa yang tercantum nama responden dalam bentuk inisial masing-masing. Hasil skor merupakan hasil yang diperoleh oleh masing-masing responden berdasarkan hasil jawaban setiap item instrumen yang berjumlah 30 item instrumen dalam bentuk skala *likert*. Berdasarkan hasil skor tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang berkategori perilaku menyontek tinggi, sedang dan rendah.

Data penelitian yang disajikan di bawah ini merupakan hasil skala perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar.

- a. Peneliti menyebarkan skala *likert* yang telah dipersiapkan kepada siswa MAN 4 Aceh sebanyak 32 siswa kelas X MIA 2 mewakili dari kelas X. Hasil *pre-test* yang diperoleh dari skala perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut: 100, 60, 97, 98, 85, 97, 58, 55, 76, 57, 59, 75, 81, 55, 83, 82, 83, 86, 84, 54, 79, 87, 85, 92, 94, 76, 62, 78, 73, 78, 74, 73.

- b. Setelah memberikan *pre-test*, kemudian peneliti memilih 8 orang siswa mewakili kelas X MIA 2 yang berperilaku menyontek kategori tinggi untuk memberikan treatment dalam bentuk bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Treatment ini bertujuan untuk dapat mengurangi perilaku menyontek siswa yang kategori menyontek tinggi agar menjadi sedang maupun rendah. Siswa yang dipilih untuk diberikan treatment teknik *behavior contract* dilihat dari hasil skor jawaban *pre-test* siswa dengan kategori tinggi dan sedang.
- c. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh dari skala perilaku menyontek siswa kelas X MIA2 maka terdapat 6 orang yang skor jawaban dari hasil *pre-test* nya dibawah 60 dan kategori menyonteknya tinggi. Maka 6 siswa tersebut akan diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract*, dan teknik ini diberikan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-10 konseli untuk mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai dan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan.⁵ Menurut Prayitno pembentukan anggota kelompok yang baik dalam bimbingan kelompok terdiri dari 8-10 orang agar memenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.⁶ Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk memilih 8

⁵ Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), H. 66.

orang dalam pemberian treatment ini. Dengan begitu ditambah 2 orang lagi yang kategori tingkat menyonteknya sedang tetapi dengan skor lebih rendah sehingga pelaksanaan teknik *behavior contract* ini berjumlah 8 orang.

- d. Peneliti memberikan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pre-test, kemudian layanan klasikal sebagai pengantaran, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*, teknik *behavior contract* dengan penguatan, evaluasi perubahan perilaku, dan selanjutnya penilaian hasil perubahan perilaku siswa dengan memberikan *post-test*.

2. Pengolahan Data

Siswa yang dipilih untuk diberikan treatment teknik *behavior contract* dilihat dari hasil skor jawaban *pre-test* siswa dengan kategori tinggi dan sedang. Berikut langkah-langkah pengkategorisasian tingkat perilaku menyontek adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 30 = 120$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 30 = 30$$

- 2) Menghitung Mean Ideal (M)

$$\frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{rendah}) = \frac{1}{2} (120 + 30) = \frac{1}{2} (150) = 75$$

⁶ Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 7

⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 107-119.

3) Menghitung standar deviasi (SD)

$$1/6 (\text{skor tinggi} - \text{rendah}) = 1/6 (120-30) = 1/6 (90) = 15$$

Jadi dapat disimpulkan batas kategori interval tingkat perilaku menyontek adalah :

$$(M + 1SD) = 75 + 15 = 90$$

$$(M - 1SD) = 75 - 15 = 60$$

Siswa yang dipilih dalam penelitian adalah siswa yang perilaku menyonteknya kategori tinggi dan sedang berdasarkan skor dari hasil instumennya yang telah disesuaikan hasil skor dengan ketentuan batas intervalnya. Kategori perilaku menyontek sesuai batas intervalnya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Kategori Perilaku Menyontek.

Batas Interval	Kategori
<60	Tinggi
60 – 90	Sedang
>90	Rendah

Dari tabel di atas dapat simpulkan bahwa siswa yang skor jawabannya dibawah 60 maka tingkat perilaku menyonteknya kategori tinggi, siswa yang skor jawabannya dari 60 – 90 maka tingkat perilaku menyonteknya kategori sedang, dan siswa yang skor jawabannya di atas 90 maka tingkat perilaku menyonteknya kategori rendah.

Untuk mengetahui jumlah siswa tingkat perilaku menyontek dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil *pre-test* maka dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Jumlah Siswa dengan Kategori Perilaku Menyontek.

Skor	Kategori	Jumlah Siswa
<60	Tinggi	6
60 – 90	Sedang	20
>90	Rendah	6

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tingkat perilaku menyonteknya tinggi berjumlah 6 orang, siswa yang tingkat perilaku menyonteknya sedang berjumlah 20 orang dan siswa yang tingkat perilaku menyonteknya rendah berjumlah 6 siswa.

Siswa yang dipilih sebagai sampel untuk diberikan perlakuan dengan kategori tingkat perilaku menyontek tinggi dan sedang berdasarkan skor *pre-test* yang diperolehnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Skor tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik *behavior contract*.

Nama	Skor
CDA	60
ATN	58
LF	55
RA	57
AY	59
NA	55
CHJ	54
FZ	62

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa sebelum diberikan teknik *behavior contract* maka dapat dinilai tingkat perilaku menyontek siswa dari hasil jawaban *pre-test*. Hasil skor jawaban *pre-test* dari 8 siswa yang mendapat perlakuan teknik *behavior contract* adalah 60, 58, 55, 57, 59, 55, 54, 62. Siswa yang dipilih untuk diberikan perlakuan teknik *behavior contract* adalah siswa

yang tingkat perilaku menyonteknya tinggi berjumlah 6 siswa dan siswa yang tingkat perilaku menyonteknya sedang berjumlah 2 siswa.

Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan kategori tingkat perilaku menyontek tinggi dan sedang setelah diberikan perlakuan maka nilai skor yang diperolehnya mengalami peningkatan. Berikut penjelasannya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Skor tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan teknik *behavior contract*.

Nama	Skor
CDA	89
ATN	85
LF	75
RA	80
AY	90
NA	73
CHJ	70
FZ	90

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa setelah diberikan teknik *behavior contract* maka dapat dinilai perubahan tingkat perilaku menyontek siswa dari hasil jawaban *post-test*. Hasil skor jawaban *post-test* dari 8 orang siswa yang mendapat perlakuan teknik *behavior contract* adalah 89, 85, 75, 80, 90, 73, 70, 90.

Untuk mengolah data tentang perilaku menyontek dalam penelitian ini, maka dapat di uji normalitas dan uji-t berhubungan (*correlated samples*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yaang dilakukan terhadap serangkaian data dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data

berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam menguji normalitas data ada beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Hipotesis dalam uraian kalimat adalah:

- a). H_0 : Data berdistribusi normal
- b). H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁸ Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan spss. Setelah diuji normalitas data maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum	,191	8	,200 [*]	,954	8	,755
Sesudah	,197	8	,200 [*]	,884	8	,207

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil signifikansi nilai sebelum diberikan *treatment* sebesar 0,755 dan setelah diberikan hasil signifikansinya

⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

menjadi 0,207. Berdasarkan hasil normalitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa datanya normal karena nilainya lebih besar dari 0,005.

b. Uji- T

Untuk melihat apakah selisih antara rata-rata hasil pra-uji dan pasca-uji cukup besar, digunakan uji statistik infererensial uji-t. Untuk bisa dikatakan perbedaan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan signifikan maka nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini hanya satu kelompok subjek yang diambil datanya dua kali, misalnya pada awal dan akhir penelitian, dua kelompok data ini lalu dibandingkan. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dan eksperimen dengan model pres-test post-test design adalah:⁹

- a) Mencari rerata nilai tes awal (O₁)
- b) Mencari rerata nilai tes akhir (O₂)
- c) Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneltian...*, h. 395.

T : harga t untuk sampel berkorelasi

$\bar{D}$: (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

D : rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D² : kuadrat dari d

N : banyaknya subjek penelitian

Langkah-langkah analisis data seperti yang dijelaskan di atas adalah digunakan untuk perhitungan secara manual. Untuk memudahkan dalam menganalisis uji-t maka dilakukan perhitungan dengan bantuan spss versi 20.

Untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* maka akan diolah dengan menggunakan uji-t. Hasil *one sample statistics* akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil *One-Sample Statistics Pre-Test*

<i>One-Sample Statistics</i>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	32	77,38	13,795	2,439

Dari tabel di atas diketahui bahwa sampel berjumlah $N = 32$ dan rata-rata = 77,38 serta Standar Deviasi = 13,795. Hasil *One-Sample Test* sebelum diberikan teknik *behavior contract* akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil *One-Sample Test Pre-Test*

	<i>One-Sample Test</i>					
	Test Value = 80					
	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Sebelum	-1,076	31	,290	-2,625	-7,60	2,35

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,076. dapat dibuat hipotesis dalam uraian kalimat bahwa, H_0 : pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling rendah atau sama dengan dari suatu objek penelitian, H_a : pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling tinggi dari suatu objek penelitian. Hipotesis penelitian dibuat dalam uraian kalimat berdasarkan dari dugaan bahwa tingkat perilaku menyontek adalah 80%.

H_0 : Perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan 80%.

H_a : Perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 80%.

Hipotesis dalam model statistik

$H_0 : \mu \geq 80\%$

$H_a : \mu < 80\%$

Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima, jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} dilihat dari nilai tabel berdasarkan jumlah responden $N-1$ (32-1) dikarenakan jumlah responden sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) berjumlah 32 siswa. Nilai $t_{tabel} = 1,697 \geq t_{hitung} = -1,076$, maka H_0 diterima dan

kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan 80%.

Untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* maka akan diolah dengan menggunakan uji-t dan Hasil *one sample statistics* akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

4.11. Hasil *One-Sample Statistics Post-Test*

<i>One-Sample Statistics</i>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sesudah	8	81,50	8,124	2,872

Dari tabel di atas diketahui bahwa sampel berjumlah $N = 8$ dan rata-rata = 57,50 serta Standar Deviasi = 982. Jumlah responden setelah diberikan teknik *behavior contract* menjadi 8 siswa karena diberikan perlakuan bagi siswa yang tingkat perilaku menyonteknya tinggi dan sedang berdasarkan hasil *pre-test*. Hasil *One-Sample Test* sesudah diberikan teknik *behavior contract* akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Hasil *One-Sample Test Post-Test*

<i>One-Sample Test</i>						
	Test Value = 50					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sesudah	10,967	7	,000	31,500	24,71	38,29

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,967. dapat dibuat hipotesis dalam uraian kalimat bahwa, H_0 : pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling rendah atau sama dengan dari suatu objek penelitian, H_a :

pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling tinggi dari suatu objek penelitian. Hipotesis penelitian dibuat dalam uraian kalimat berdasarkan dari dugaan bahwa tingkat perilaku menyontek adalah 50%.

H_0 : Perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan 50%.

H_a : Perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 50%.

Hipotesis dalam model statistik

$H_0 : \mu \leq 50\%$

$H_a : \mu < 50\%$

Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} dilihat dari nilai tabel berdasarkan jumlah responden $N-1$ (8-1) dikarenakan jumlah responden setelah diberikan perlakuan (*post-test*) berjumlah 8 siswa. Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,895 \leq t_{\text{hitung}} = 10,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 50%.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku menyontek sebelum dan setelah diberikan teknik *behavior contract*, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sampel *paired tes* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Output *Paired Samples Test*

Paired Samples Test							
	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	sebelum – sesudah	- 24,000	5,555	1,964	-28,644	- 19,356	- 12,220	7	,000
--------	-------------------------	-------------	-------	-------	---------	-------------	-------------	---	------

Dari tabel *paired samples test* di atas dapat dianalisis bahwa:

- Ho: tidak ada perbedaan tingkat perilaku menyontek sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract*.
- Ha: ada perbedaan tingkat perilaku menyontek setelah diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract*.

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho ditolak. Nilai $t_{tabel} = 1,895$.¹⁰ Nilai t_{hitung} berdasarkan tabel *paired samples test* sebesar -12,220. Membandingkan ternyata: $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* dan setelah diberikan teknik *behavior contract* hasil *paired samples statistics* dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14. Hasil *Paired Samples Statistics*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1			8	2,777	,982
	Sesudah	Sebelum	8	8,124	2,872

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

Dari table *paired samples statistics* di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku menyontek pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* dan setelah diberikan teknik *behavior contract*. Nilai Mean, Std. Deviation dan Std.Error Mean semakin meningkat setelah di berikan teknik *behavior contract*. Hal ini membuktikan bahwa teknik *behavior contract* ini efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Untuk mengetahui nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract* berdasarkan hasil *paired samples correlations* maka dapat dilihat penjelasan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Paired Samples Correlations

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	8	,950	,000

Berdasarkan hasil *paired samples correlations* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract* adalah 0,950.

Hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* tingkat perilaku menyontek siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *behavior contract* maka dapat dilihat berdasarkan hasil presentase yang diperoleh dari nilai skor perilaku menyontek siswa. Dibawah ini dijelaskan persentase tingkat perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum diberikan teknik *behavior contract*:

Tabel. 4.16. Persentase Skor Pre-test

Sebelum

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	2	25,0	25,0	25,0
	Tinggi	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas dijelaskan bahwa tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah sebanyak 6 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya tinggi atau 75% dan 2 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya sedang atau 25%.

Persentase tingkat perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar setelah diberikan teknik *behavior contract* dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.17. Persentase Skor *Post-test*

Sesudah					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	2	25,0	25,0	25,0
	Sedang	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan teknik *behavior contract* adalah sebanyak 6 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya sedang atau 75% dan 2 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya rendah atau 25%.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perbandingan skor pretest dan posttest tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,697 \geq t_{\text{hitung}} = -1,076$, maka H_0 diterima dan kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan

80%. Sedangkan tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan teknik *behavior contract* adalah Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,895 \leq t_{\text{hitung}} = 10,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 50%.

Setelah dilakukan pengujian data, berdasarkan hasil *output paired samples test* dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar -12,220 dan membandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 1,895 > t_{\text{hitung}} = -12,220$. Dengan begitu H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*. Berdasarkan hasil tersebut maka teknik *behavior contract* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Perilaku Menyontek Sebelum Diberikan Teknik *Behavior Contract*

Berdasarkan tabel 4.10. *One-Sample Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,076. Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak. Nilai t_{tabel} dilihat dari nilai tabel berdasarkan jumlah responden N-1 (32-1) dikarenakan jumlah responden sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) berjumlah 32 siswa. Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,697 \geq t_{\text{hitung}} = -1,076$, maka H_0 diterima dan kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan 80%. Tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah sebanyak 6 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya tinggi atau 75% dan 2 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya sedang

atau 25%. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar masih berkategori tinggi sehingga perlu diberikan perlakuan kepada siswa agar tingkat perilaku menyonteknya menurun.

2. Tingkat Perilaku Menyontek Setelah Diberikan Teknik *Behavior Contract*

Berdasarkan tabel 4.12. *One-Sample Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,967. Nilai $t_{tabel} = 1,895 \leq t_{hitung} = 10,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 50%. Tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan teknik *behavior contract* adalah sebanyak 6 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya sedang atau 75% dan 2 siswa yang kategori tingkat perilaku menyonteknya rendah atau 25%. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar sudah berkategori sedang. Hasil tersebut membuktikan bahwa teknik *behavior contract* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

3. Keefektifan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Pada Siswa

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan *spss 20* maka dapat dilihat perbedaan tingkat perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar sebelum dan setelah diberikan teknik *behavior contract*. Berdasarkan hasil *output paired samples test* pada tabel 4.13. dapat diketahui perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah : Nilai t_{hitung} diperoleh dari tabel *paired samples test* sebesar -12,220 dan nilai $t_{tabel} = 1,895$. Membandingkan ternyata : $t_{tabel} = 1,895 > t_{hitung} = -12,220$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat

perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* merupakan salah satu teknik yang efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di MAN 4 Aceh Besar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektifitas teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat perilaku menyontek siswa kelas X MIA 2 sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *One-Sample Test* $t_{\text{tabel}} = 1,697 \geq t_{\text{hitung}} = -1,076$, maka H_0 diterima dan kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling rendah atau sama dengan 80%.
2. Setelah diberikan teknik *behavior contract* perilaku menyontek siswa adalah kategori rendah. Berdasarkan tabel *One-Sample Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,967. Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,895 \leq t_{\text{hitung}} = 10,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar paling tinggi 50%.
3. Setelah dilakukan pengujian data, berdasarkan hasil *output paired samples test* dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar -12,220 dan membandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 1,895 > t_{\text{hitung}} = -12,220$. Dengan begitu H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*. Berdasarkan hasil yang tersebut maka teknik *behavior*

contract efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar. Perilaku menyontek ini sulit untuk dihilangkan tetapi dapat diberikan perlakuan untuk dikurangnya. Dengan begitu peneliti menerapkan teknik *behavior contract* dengan tujuan untuk dapat mengurangi perilaku menyontek tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan teknik *behavior contract* minimal 12 kali dalam satu semester untuk dapat mengurangi perilaku menyontek dengan efektif.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa MAN 4 Aceh besar untuk dapat mengurangi perilaku menyontek.
3. Pelaksanaan teknik *behavior contract* ini dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi tetapi harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan teknik *behavior contract* supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini dengan tetap memberikan teknik *behavior contract* untuk dapat meneliti lebih luas lagi, yaitu dengan membandingkan tingkat perilaku menyontek siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim*, alih bahasa Ikhwanuddin Abdullah dan Taufiq Aulia Rahman, Cet. I Jakarta: Ummul Qura, 2014
- Amin Tunggal Widjaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta Jaya, Cet. I, 1993
- Andi Mappiare A.T. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: Raja Graja Gafinda, 2006
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Chandra Sri Ubayanti “*Tree Honesty dan Budaya Menyontek (Cheating) SMA Negeri 1 Fakfak Papua Barat*” November 2016, Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari situs: Simposium.gtk.kemdikbud.go.id
- Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, Jakarta: Indeks, 2012

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Hartanto Dody, “*Penggunaan REBT Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah*”, 2009. Diakses pada tanggal 13 April 2017 dari situs [http:// bkpemula. files.wordpress.com](http://bkpemula.files.wordpress.com).
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Indarto Y dan Masrun, “*Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek*”, Jurnal Sosiosains, Vol.3, Juli 2004
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Kiki Nurmayasari dan Hadjam Murusdi, “*Hubungan Antara Perilaku Positif dan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta*”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.1, No.1, Juli 2015
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi. 3, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2008

Luthfi Fauzan “*Kontrak Perilaku*”, 2009. Diakses pada tanggal 13 April 2017 dari situs <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku>

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafaun’Alaih Shahih Bukhari Muslim*, alih bahasa Muhammad Suhadi, Anas habibi dan Tony Timur, Jakarta: Ummul Qura, 2014

Marti Yoan Tutiona, Abd.Munir dan Bau Ratu “*Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu*” Jurnal Konseling & Psikoedukasi, Juni 2016, Vol.1, No.1, ISSN: 2502-4000

Muhammad Jamilludin “*Menerapkan Teknik Behavior Contract Untuk Mereduksi Agresifitas Verbal Siswa Kelas VII MTS NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus*” Januari 2015. Diakses pada tanggal 17 April 2017 dari situs: <http://eprints.umk.ac.id>.

Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Edisi. I Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Munawir Yusuf dan Edy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*, Jakarta: tnp, 2007

Mujur sejathi, “*Teknik Teknik Behavior Konseling*”, 2011. Dari situs <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2173602-teknik-teknik-behaviour-konseling/#ixzz1dq59YamI>

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Melina Sukmawati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswadi SMAN 1 Moga*, Program Strata 1

Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga,
2015

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara,
2009

Norman D.Sunberg, allen A.Winebarger dan Julian R,Taplin, *Klinis Teori, parktik
dan penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Nana Syauidih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Proses Pendidikan*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

(Online), diakses pada tanggal 4 Januari 2018 dari situs: <http://definisismenurutparaahli.blogspot.co.id/2017/04/4-definisi-teknik-menurut-para-ahli.html?m=1>

Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.

Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2005

Ratna dan Lilis, *Teknik-Teknik Konseling* ,Yogyakarta: Deepublish, 2013

Rachmawati Musslifah “*Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan
Locus Of Control*” Talenta Psikologi Vol 1 No.2 Agustus 2013, Diakses
pada tanggal 23 Maret 2017

Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute,
2007

Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: BPMIGAS, Star Energy, 2004

- Schmelkin, L.P., K., Spencer, K.J., Pincus, H.S., dan Silva, R. “*Multidimensional Scaling of College Students’ Perceptions of Academic Dishonesty*” *Journal of Higher Education* Vol. 79. No. 5. 2008.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sulchan Yashin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Septi Wahyuni “*Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (behavior Contract) di TK Abas Pakis*” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5* 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: UGM, 1997

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

Sugiyono, *Statistika Untuk Pen Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, Padang: tnp, 2016

Titi Kharisma Pihatnaningtyas, “*Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri X*” (Program Strata 1 Ilmu Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

Tri MariaVeronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Zulkarnain, *Statistika dan Penerapannya untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Medan: IAIN Press, 1998

Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar

Dokumentasi Inventaris pada MAN 4 Aceh Besar

Dokumentasi ruang Bimbingan Konseling di MAN 4 Aceh Besar

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 6782/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- ingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun, 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- etapkan : Menunjuk Saudara:
- TAMA : 1. Masbur, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Elviana, M. Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Zaitun Jannah

NIM : 140213091

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Efektifitas Teknik Behavior Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar

DA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

GA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

IPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Agustus 2017

An, Rektor

Dekan,


Mujiburrahman

UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

Prodi Bimbingan Konseling;

bimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3826/Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2018

2 April 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Zaitun Jannah
N I M : 140 213 091
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Rawa Sakti Lr.6 No.14. A Jeulingke Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 4 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Teknik Behavior Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7459



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497

KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 180 /KK.01.04/1/PP.00.01/042018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 04 April 2018

Kepada:
Yth, Kepala MAN 4 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-3826/Un.08/TU-FTK I/TL.00/04/2018 tanggal 02 April 2018. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Zaitun Jannah**
Nim : 140 213 091
Pogram Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN 4 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ EFEKTIFITAS TEKNIK BEHAVIOR CONTACT DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Kementerian Agama
Kantor Subbagian Tata Usaha

Azzahri, SH, MH

Tembusan :

1. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
Jalan Teuku Nyak Arief, Tungkop, Kec. Darussalam
Website : <http://www.man4acehbesar.sch.id>
email: mandarussalam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 217/Ma.01.37 /PP.00.09/4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nuranifah S.Ag
NIP : 197511051999052001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Zaitun Jannah
NIM : 140213091
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas/Sekolah : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data tanggal 14 April 2018 dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi:

“EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR”

Sesuai surat kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar nomor B-180 /KK.01.04/1/PP.00.01/04/2018 tanggal 04 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tungkop, 30 April 2018

Kepala Madrasah

Nuranifah S.Ag

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir	F	UF	Jlh
Menyontek	<i>Indivialistic Planned</i>	Menulis contekan/ Melihat catatan kecil	1, 2, 3, 6, 10, 11, 16, 17	2, 3	1, 6, 10, 11, 16, 17	11
		Memanfaatkan teknologi seperti HP	18, 22, 25	22	18, 25	
	<i>Individualistic- Opportunistic</i>	Membuka catatan pelajaran	4, 5, 7, 19, 20, 21, 23	5, 20, 21	4, 7, 19, 23	7
	<i>Social Active</i>	Saling tukar jawaban dengan teman	8, 12, 14, 24, 26, 27, 32	8, 12, 14, 32	24, 26, 27	23
		Bertanya pada teman	9, 13, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 43, 42	9, 13, 30, 33	28, 29, 34, 35, 43, 42	
		Lempar-lemparan kertas jawaban dengan teman	36, 37, 40	37,	36, 40	
		Saling memberi isyarat/kode dengan teman	38, 39, 43		38, 39, 43	
	<i>Social Passive</i>	Membiarkan teman melihat jawabannya	31, 46, 47	46	31, 47	6
		Memberikan jawaban kepada teman	15, 44, 45	15, 45	44	

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian adik-adik diminta untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan perasaan, pemikiran dan keadaan adik-adik saat ini.
2. Daftar isian bukanlah tes. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban adik-adik merupakan informasi untuk membantu penelitian ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kerjasama adik-adik untuk menjawab dengan jujur.
3. Dalam setiap nomor pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan adik-adik saat ini, dengan memberi tanda (✓).

Keterangan:

1. Sangat Sering (SR)
2. Sering (S)
3. Jarang (J)
4. Tidak Pernah (TP)

Atas kesediaan, kerjasama, dan bantuan adik-adik, peneliti mengucapkan terimakasih

SELAMAT MENGERJAKAN

.....

No	Pernyataan	SS	S	JR	TP
1.	Meja dan kursi dijadikan alat untuk menulis contekan di saat ujian.				
2.	Saya takut membuka kertas kecil yang berisi contekan serta takut ketahuan.				
3.	Saya tidak melihat contekan di kertas kecil pada saat ujian.				
4.	Walaupun ujian bersifat <i>close book</i> , saya merasa sangat senang apabila bisa membuka buku catatan.				
5.	Pada saat ujian <i>close book</i> , saya akan menjauhkan catatan-catatan agar tidak bisa menyontek.				
6.	Sebelum ujian berlangsung saya sudah menyiapkan contekan di kertas kecil dan berusaha melihatnya				
7.	Saya memilih duduk paling belakang supaya bebas melihat buku catatan sewaktu ujian <i>close book</i> .				
8.	Jika sedang ujian berlangsung saya akan bekerja secara individu.				
9.	Saya mampu mengerjakan soal-soal ujian tanpa bertanya pada teman sebelah.				
10.	Secara terang-terangan dan berani, saya akan membuka kertas kecil yang berisi contekan.				
11.	Saya akan menuliskan contekan di atas meja supaya mudah melihatnya.				
12.	Saya merasa cemas dan gelisah jika bekerjasama dengan teman saat ujian.				
13.	Walaupun tidak ada guru pengawas saat ujian, saya tetap akan bekerja sendiri tanpa bantuan dari teman sebelah.				
14.	Saya tidak bekerjasama dengan teman meskipun tidak ketahuan oleh guru.				
15.	Saya tidak ingin memberi jawaban pada teman saat ujian dengan cara memilih tempat duduk di depan.				
16.	Saya membuat contekan karena guru dikenal tidak ketat dalam mengawasi.				
17.	Saya tenang saja pada saat ujian berlangsung jika sudah membawa catatan kecil di kelas.				
18.	Saya diam-diam membuka HP jika tidak bisa menjawab soal.				
19.	Saya segera melihat buku atau catatan saat ujian ketika guru tiba-tiba keluar kelas.				

20.	Saya merasa cemas jika saya bisa membuka buku catatan pada ujian				
21.	Saya akan membuka catatan hanya pada saat <i>open book</i> saja.				
22.	Walaupun materi sulit, saya tidak akan menggunakan HP saat ujian.				
23.	Saya melihat buku catatan pada waktu ujian <i>close book</i> .				
24.	Saya bekerjasama saat ujian supaya mendapat nilai bagus.				
25.	Saya memanfaatkan data dari HP untuk menjawab soal ujian.				
26.	Saya akan bekerja sama dengan teman sebelah jika tidak ada guru pengawas saat ujian.				
27.	Saya mendukung pepatah “posisi menentukan prestasi” karena akan memudahkan untuk bekerjasama dengan teman yang diinginkan.				
28.	Saya akan duduk disebelah teman yang pandai karena akan lebih mudah bertanya.				
29.	Saya merasa yakin dengan jawaban yang diberikan teman walaupun belum tentu benar.				
30.	Jika saya mengalami kesulitan menjawab ujian, saya akan membiarkan kertas ujian kosong daripada bertanya kepada teman sebelah saya.				
31.	Saya membiarkan teman sebelah melirik jawaban saya.				
32.	Saya tidak ikut-ikutan meskipun teman-teman saling bertukar jawaban.				
33.	Saya menjawab sendiri soal-soal ujian meskipun saya duduk bersebelahan dengan teman pintar.				
34.	Saya bertanya kepada teman sebelah jika tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian.				
35.	Saya memilih duduk didekat teman yang pandai supaya mudah bertanya jawaban saat ujian.				
36.	Saya melakukan lempar-lemparan kertas contekan pada saat ujian.				
37.	Saya tidak akan memberikan jawaban saya kepada teman sebelah walaupun dengan melempar kertas kecil.				
38.	Saya akan menggunakan kode/isyarat yang mudah dimengerti teman ketika bertanya atau memberikan jawaban kepada teman.				
39.	Saya akan menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukarkan jawaban dengan teman pada saat				

	ujian.				
40.	Saya akan saling tukar jawaban dengan teman sebelah menggunakan kertas-kertas kecil pada saat ujian.				
41.	Saya akan melihat jawaban teman dan bertanya kepada teman ketika ujian asalkan guru yang mengawasi tidak melihat.				
42.	Saya merasa bangga dengan jawaban yang saya dapat dari teman sebelah meskipun nilainya tidak tinggi.				
43.	Saya menggunakan jari tangan dalam memberikan jawaban kepada teman saat ujian.				
44.	Saya akan memberikan jawaban kepada teman jika diminta.				
45.	Saya berpura-pura tidak mendengar jika dipanggil saat ujian untuk diminta jawaban.				
46.	Saya akan menutupi kertas jawaban agar tidak dapat dilihat oleh teman sebelah.				
47.	Teman saya melihat dan menyalin semua jawaban di kertas ujian saya.				

Skala Perilaku Menyontek

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian adik-adik diminta untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan perasaan, pemikiran dan keadaan adik-adik saat ini.
2. Daftar isian bukanlah tes. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban adik-adik merupakan informasi untuk membantu penelitian ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kerjasama adik-adik untuk menjawab dengan jujur.
3. Dalam setiap nomor pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan adik-adik saat ini, dengan memberi tanda (✓).

Keterangan:

1. Sangat Sering (SR)
2. Sering (S)
3. Jarang (J)
4. Tidak Pernah (TP)

Atas kesediaan, kerjasama, dan bantuan adik-adik, peneliti mengucapkan terimakasih

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	JR	TP
1.	Saya tidak menulis contekan di atas meja maupun kursi saat ujian.				
2.	Jika ujian bersifat <i>close book</i> , saya tidak merasa senang untuk membuka buku catatan.				
3.	Pada saat ujian <i>close book</i> , saya akan menjauhkan catatan-catatan agar tidak bisa menyontek.				
4.	Sebelum ujian berlangsung saya tidak menyiapkan contekan di kertas kecil.				
5.	Saya memilih duduk paling belakang supaya bebas melihat buku catatan sewaktu ujian <i>close book</i> .				
6.	Secara terang-terangan dan berani, saya akan membuka kertas kecil yang berisi contekan.				
7.	Saya tidak memaksa teman untuk saling tukar jawaban saat ujian berlangsung				
8.	Saya tidak ingin memberi jawaban pada teman saat ujian dengan cara pura-pura tidak mendengar saat dipanggil.				
9.	Saya membuat contekan karena guru dikenal tidak ketat dalam mengawasi.				
10.	Saya tenang saja pada saat ujian berlangsung jika sudah membawa catatan kecil di kelas.				
11.	Saya diam-diam membuka HP jika tidak bisa menjawab soal.				
12.	Saya segera melihat buku atau catatan saat ujian ketika guru tiba-tiba keluar kelas.				
13.	Walaupun materi sulit, saya tidak akan menggunakan HP saat ujian.				
14.	Saya tidak bekerjasama saat ujian untuk mendapat nilai bagus.				

15.	Saya tidak ingin tukar jawaban lewat HP				
16.	Saya akan meminta teman untuk saling tukar jawaban dengan saya apabila waktu ulangan akan segera berakhir				
17.	Saya tidak berniat duduk disebelah teman yang pandai untuk lebih mudah bertanya.				
18.	Walaupun jawaban yang diberikan oleh teman sebelah benar, tetapi saya tetap tidak yakin dengan jawaban tersebut.				
19.	Saya tidak membiarkan teman sebelah melirik jawaban saya.				
20.	Saya memilih duduk didekat teman yang pandai supaya mudah bertanya jawaban saat ujian.				
21.	Saya melakukan lempar-lemparan kertas contekan pada saat ujian.				
22.	Sesulit apapun soal ujian tidak ada keinginan saya untuk saling lempar-lemparan kertas jawaban dengan teman.				
23.	Saya akan menggunakan kode/isyarat yang mudah dimengerti teman ketika bertanya atau memberikan jawaban kepada teman.				
24.	Saya akan menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukarkan jawaban dengan teman pada saat ujian.				
25.	Saya akan saling tukar jawaban dengan teman sebelah menggunakan kertas-kertas kecil pada saat ujian.				
26.	Saya menggunakan jari tangan dalam memberikan jawaban kepada teman saat ujian.				
27.	Saya akan memberikan jawaban kepada teman jika diminta.				
28.	Saya tidak akan membiarkan teman sebelah melirik kertas jawaban saya				
29.	Saya akan menutupi kertas jawaban agar tidak dapat				

	dilihat oleh teman sebelah.				
30.	Teman sebelah saya menyalin semua jawaban di kertas ujian saya.				

No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	1	2	1	3	2	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	3	4	4	2	1	3	4	2	4	4	4	3
2	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4
3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4
4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	1	2	4	4	2	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	3
5	3	2	3	3	4	2	3	4	4	1	4	2	1	3	4	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3
6	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	3	2	2	2	4	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	3
7	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	1	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	3
8	4	1	1	4	3	3	4	1	1	2	4	2	1	1	4	3	3	4	3	2	2	4	1	3	4	1	4	2
9	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4
10	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2
11	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2
12	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
13	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3
14	4	1	2	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	2	1	3	1	4	1
15	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
16	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3
17	3	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	1	4
18	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	3	2	1	3	1	1	1
19	1	4	4	1	1	1	2	4	4	1	3	1	4	2	1	1	2	2	1	3	1	1	4	1	4	3	3	2
20	1	4	4	1	1	1	2	4	4	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	4	1	4	3	2	2
21	3	3	3	3	4	2	2	1	1	1	4	4	4	3	2	1	3	4	2	2	4	3	4	4	4	1	2	3
22	3	2	3	3	4	2	3	4	4	1	4	2	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	1	3
23	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2
24	1	2	2	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	2	3	1	4	4	4	2	1	2	4	3	4	1	1	3
25	4	2	2	4	2	4	3	1	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	1	1	2	1	2
26	4	2	2	4	1	4	3	1	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3
27	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3
28	4	1	1	4	3	3	4	3	3	1	4	2	1	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4
29	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	1	3	4	2	2	1	2	4	3	4	4	1	2
30	4	3	3	4	1	4	4	3	3	1	4	1	3	1	3	3	3	2	2	1	1	4	4	3	2	3	1	1
31	4	1	2	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	2	2	1	3	1	4	4
32	4	2	3	4	3	3	3	2	4	1	4	2	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3
33	4	1	2	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4	3	1	3	3	3	1	4	2	4	1
34	4	3	2	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2

Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jawaban 1	128,44	188,193	,549	,760
jawaban 2	129,76	217,034	-,444	,794
jawaban 3	129,79	222,956	-,685	,800
jawaban 4	128,35	189,690	,614	,760
jawaban 5	128,65	184,478	,642	,755
jawaban 6	128,62	189,092	,523	,761
jawaban 7	128,35	191,750	,578	,762
jawaban 8	128,79	205,562	-,059	,783
jawaban 9	129,09	209,719	-,186	,787
jawaban 10	129,53	192,378	,306	,768
jawaban 11	128,47	207,348	-,135	,781
jawaban 12	129,50	202,015	,064	,778
jawaban 13	129,00	202,848	,045	,778
jawaban 14	129,35	197,690	,246	,771
jawaban 15	128,71	187,850	,590	,759
jawaban 16	129,79	192,411	,323	,768
jawaban 17	128,41	195,825	,477	,766
jawaban 18	128,03	193,666	,648	,763
jawaban 19	128,65	187,144	,602	,758

jawaban 20	129,44	206,860	-,104	,782
jawaban 21	129,47	202,135	,033	,780
jawaban 22	128,65	188,781	,627	,759
jawaban 23	128,47	198,317	,216	,772
jawaban 24	128,79	185,502	,562	,758
jawaban 25	128,21	200,108	,191	,773
jawaban 26	129,35	204,114	-,012	,781
jawaban 27	129,29	198,517	,150	,775
jawaban 28	129,12	195,198	,336	,768
jawaban 29	129,21	195,502	,276	,770
jawaban 30	129,74	200,382	,095	,777
jawaban 31	128,94	189,754	,505	,762
jawaban 32	129,50	213,409	-,288	,792
jawaban 33	129,18	206,938	-,101	,784
jawaban 34	129,35	196,660	,236	,771
jawaban 35	129,00	188,303	,585	,759
jawaban 36	128,76	194,670	,333	,768
jawaban 37	129,29	205,062	-,038	,781
jawaban 38	128,74	193,170	,382	,766
jawaban 39	128,50	191,894	,561	,762
jawaban 40	128,85	187,463	,512	,760
jawaban 41	129,15	197,584	,232	,772
jawaban 42	129,38	200,122	,095	,778
jawaban 43	128,65	192,781	,394	,766

jawaban 44	128,97	190,939	,508	,762
jawaban 45	129,71	208,214	-,144	,785
jawaban 46	128,79	187,684	,548	,759
jawaban 47	128,74	194,746	,276	,770

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	47

Data Pre-test dan Post-test Perilaku Menyontek Siswa

Skor Total Item Skala Perilaku Menyontek.

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	NM	100	17	SM	83
2	CDA	60	18	UU	86
3	SM	97	19	MR	84
4	RW	98	20	CHJ	54
5	RN	85	21	NA	79
6	AI	97	22	NH	87
7	ATN	58	23	RZ	85
8	LF	55	24	NT	92
9	FR	76	25	FA	94
10	RA	57	26	CPA	76
11	AY	59	27	FZ	62
12	NM	75	28	CLS	78
13	NI	81	29	MP	73
14	NA	55	30	FR	78
15	CDN	83	31	SK	74
16	SF	82	32	SAS	73

Skor Tingkat Perilaku Menyontek Siswa Sebelum Diberikan Teknik *Behavior Contract*.

Nama	Skor
CDA	60
ATN	58
LF	55
RA	57
AY	59
NA	55
CHJ	54
FZ	62

Skor Tingkat Perilaku Menyontek Siswa Setelah Diberikan Teknik *Behavior Contract*.

Nama	Skor
CDA	89

ATN	85
LF	75
RA	80
AY	90
NA	73
CHJ	70
FZ	90

Output SPSS Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,191	8	,200 [*]	,954	8	,755
Sesudah	,197	8	,200 [*]	,884	8	,207

Hasil Output Paired Samples Test, Statistics dan Correlations.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebe lum Pair 1 - sesu dah	-24,000	5,555	1,964	-28,644	-19,356	-12,220	7	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	57,50	8	2,777	,982
	Sesudah	81,50	8	8,124	2,872

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	8	,950	,000

Perbandingan Persentase Skor Pre-test dan Posttest

Sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	2	25,0	25,0	25,0
Valid Tinggi	6	75,0	75,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	2	25,0	25,0	25,0
Valid Sedang	6	75,0	75,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

No	Kategori	Batas Interval	Pretest		Posttest	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tinggi	<60	6	75%	-	
2	Sedang	60-90	2	25%	6	75%
3	Rendah	>90	-		2	25%
Jumlah			8	100%	8	100%

Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jawaban 1	128,44	188,193	,549	,760
jawaban 2	129,76	217,034	-,444	,794
jawaban 3	129,79	222,956	-,685	,800
jawaban 4	128,35	189,690	,614	,760
jawaban 5	128,65	184,478	,642	,755
jawaban 6	128,62	189,092	,523	,761
jawaban 7	128,35	191,750	,578	,762
jawaban 8	128,79	205,562	-,059	,783
jawaban 9	129,09	209,719	-,186	,787
jawaban 10	129,53	192,378	,306	,768
jawaban 11	128,47	207,348	-,135	,781
jawaban 12	129,50	202,015	,064	,778
jawaban 13	129,00	202,848	,045	,778
jawaban 14	129,35	197,690	,246	,771
jawaban 15	128,71	187,850	,590	,759
jawaban 16	129,79	192,411	,323	,768
jawaban 17	128,41	195,825	,477	,766
jawaban 18	128,03	193,666	,648	,763
jawaban 19	128,65	187,144	,602	,758

jawaban 20	129,44	206,860	-,104	,782
jawaban 21	129,47	202,135	,033	,780
jawaban 22	128,65	188,781	,627	,759
jawaban 23	128,47	198,317	,216	,772
jawaban 24	128,79	185,502	,562	,758
jawaban 25	128,21	200,108	,191	,773
jawaban 26	129,35	204,114	-,012	,781
jawaban 27	129,29	198,517	,150	,775
jawaban 28	129,12	195,198	,336	,768
jawaban 29	129,21	195,502	,276	,770
jawaban 30	129,74	200,382	,095	,777
jawaban 31	128,94	189,754	,505	,762
jawaban 32	129,50	213,409	-,288	,792
jawaban 33	129,18	206,938	-,101	,784
jawaban 34	129,35	196,660	,236	,771
jawaban 35	129,00	188,303	,585	,759
jawaban 36	128,76	194,670	,333	,768
jawaban 37	129,29	205,062	-,038	,781
jawaban 38	128,74	193,170	,382	,766
jawaban 39	128,50	191,894	,561	,762
jawaban 40	128,85	187,463	,512	,760
jawaban 41	129,15	197,584	,232	,772
jawaban 42	129,38	200,122	,095	,778
jawaban 43	128,65	192,781	,394	,766

jawaban 44	128,97	190,939	,508	,762
jawaban 45	129,71	208,214	-,144	,785
jawaban 46	128,79	187,684	,548	,759
jawaban 47	128,74	194,746	,276	,770

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	47

Data Pre-test dan Post-test Perilaku Menyontek Siswa

Skor Total Item Skala Perilaku Menyontek.

No	Nama	Skor
1	NM	100
2	CDA	60
3	SM	97
4	RW	98
5	RN	85
6	AI	97
7	ATN	58
8	LF	55

No	Nama	Skor
17	SM	83
18	UU	86
19	MR	84
20	CHJ	54
21	NA	79
22	NH	87
23	RZ	85
24	NT	92

9	FR	76
10	RA	57
11	AY	59
12	NM	75
13	NI	81
14	NA	55
15	CDN	83
16	SF	82

25	FA	94
26	CPA	76
27	FZ	62
28	CLS	78
29	MP	73
30	FR	78
31	SK	74
32	SAS	73

Skor Tingkat Perilaku Menyontek Siswa Sebelum Diberikan Teknik *Behavior Contract*.

Nama	Skor
CDA	60
ATN	58
LF	55
RA	57
AY	59
NA	55
CHJ	54
FZ	62

Skor Tingkat Perilaku Menyontek Siswa Setelah Diberikan Teknik *Behavior Contract*.

Nama	Skor
CDA	89
ATN	85
LF	75
RA	80
AY	90
NA	73
CHJ	70
FZ	90

Output SPSS Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,191	8	,200 [*]	,954	8	,755
Sesudah	,197	8	,200 [*]	,884	8	,207

Hasil Output Paired Samples Test, Statistics dan Correlations.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum - sesudah Pair 1	-24,000	5,555	1,964	-28,644	-19,356	-12,220	7	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	57,50	8	2,777	,982
	Sesudah	81,50	8	8,124	2,872

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	8	,950	,000

Perbandingan Persentase Skor Pre-test dan Posttest

Sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	2	25,0	25,0	25,0
Valid Tinggi	6	75,0	75,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	2	25,0	25,0	25,0
Valid Sedang	6	75,0	75,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

No	Kategori	Batas Interval	Pretest		Posttest	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tinggi	<60	6	75%	-	
2	Sedang	60-90	2	25%	6	75%
3	Rendah	>90	-		2	25%
Jumlah			8	100%	8	100%

Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MAN 4 Aceh Besar

Hari	Tanggal	Kegiatan
Sabtu	14 April 2018	Mengantar surat penelitian
Senin	16 April 2018	Pemberian layanan klasikal sebagai pengantaran
Senin	16 April 2018	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
Rabu	18 April 2018	Perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i>
Kamis	19 April 2018	Perlakuan teknik <i>behavior contract</i> disertai penguatan
Jumat	27 April 2018	Mengevaluasi kembali untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah diberikan perlakuan
Sabtu	28 April 2018	Pelaksanaan post test untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah perlakuan
Senin	30 April 2018	Dikeluarkan surat selesai penelitian

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Perilaku Menyontek
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak menyontek terhadap dirinya
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor perilaku menyontek 3. Peserta didik/konseli menyadari dampak dari perilaku menyontek
G	Sasaran Layanan	Kelas X MIA 2
H	Materi Layanan	1. Bentuk-bentuk perilaku menyontek 2. Faktor-faktor perilaku menyontek 3. Dampak perilaku menyontek
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 30 Menit
J	Sumber	
K	Metode/Teknik	Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi
L	Media/Alat	Materi tentang perilaku menyontek dan video dampak menyontek
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	1. Membuka dengan mengucapkan salam 2. Menanyakan kabar anak-anak 3. Membaca doa belajar sebelum mulai belajar 4. Menyampaikan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan materi perilaku menyontek 5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dan ice breaking
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menjelaskan tentang dampak perilaku menyontek dan menayangkan videonya 2. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan 3. Guru BK mengajak berdiskusi dan tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dan video yang ditonton 4. Guru BK menanyakan pendapat setiap individu tentang dampak perilaku menyontek 5. Guru BK menanyakan setiap individu dengan membuat pengakuan perilaku menyontek yang dilakukannya 6. Guru BK melaksanakan <i>behavior contract</i> (kontrak perilaku) dengan kesepakatan siswa dengan guru BK 7. Guru BK melaksanakan penguatan agar <i>behavior contract</i> tidak dilanggar oleh siswa.

		8. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Respon peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan tentang dampak positif maupun negatif dari gadget 2. Pemahaman peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan 3. Penilaian pemahaman peserta didik berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan : Sangat bersemangat/ kurang bersemangat/ tidak bersemangat 2. Topik yang dibahas : sangat bermanfaat/ kurang bermanfaat/ tidak bermanfaat 3. Cara guru BK menyampaikan menyampaikan: mudah dimengerti/ tidak mudah dimengerti/ sulit dimengerti 4. Kegiatan yang diikuti: menginspirasi/ kurang menginspirasi/, tidak menginsprirasi untuk diikuti.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Aceh Besar, April 2018

Guru BK

Zaitun Jannah

NIM: 140213091

Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah salah satu perilaku menyimpang yang selalu dilakukan dalam pendidikan serta sulit untuk dihilangkan. Perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa adalah melihat jawaban teman, menulis materi di tangan saat ujian, dan melihat jawaban dari internet. Perilaku menyontek termasuk salah satu perilaku menyimpang karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Taylor dan Carol menyontek adalah mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan tidak semestinya, dan melanggar aturan dalam ujian.¹ Perilaku menyontek yang sering dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melihat catatan saat ujian, melihat jawaban teman dan melakukan plagiat. Permasalahan tersebut dapat merugikan diri sendiri (pelaku menyontek) maupun orang lain (orang yang dicontek).

Menurut Kartini Kartono ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh oleh anak dalam test, ulangan, ujian dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak yang mendapat nilai tinggi, hal tersebut akan mendorong anak untuk memperoleh nilai tersebut walaupun dengan cara yang tidak benar seperti menyontek.
- b. Pendidikan moral, di sekolah maupun di rumah kurang diterapkan pendidikan moral sehingga anak tidak mengembangkan sifat jujur, taat, harga diri, tanggung jawab dan lain-lain.
- c. Kebiasaan menyontek sering dilakukan oleh siswa yang kurang rajin dalam belajar yang ketinggalan studi, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Anak remaja lebih sering menyontek daripada anak SD, karena mereka penting sekali untuk mempunyai banyak teman, populer di dalam kelasnya. Anak yang menolak permintaan temannya untuk menghindari menyontek akan diejek dan dibiarkan oleh temannya.
- e. Ada murid yang memandang menyontek sebagai kesempatan untuk melanggar peraturan sekolah.
- f. Karena desakan kenaikan kelas. Siswa takut jika nilainya rendah akan tinggal kelas sehingga menyontek.
- g. Kurang atau tidak mengerti arti pendidikan, pergi sekolah hanya untuk mengisi waktu kosong bukan untuk mencari ilmu.

¹ Chandra Sri Ubayanti "Tree Honesty dan Budaya Menyontek(Cheating)...h. 3.

- h. Menyontek untuk kesenangan, siswa merasa senang jika berhasil menyontek tanpa diketahui oleh guru.²

Bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Social active*
Social active dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara melihat dan meminta jawaban teman yang lain ketika ujian berlangsung.
- b. *Indivialistic Planned*
Indivialistic Planned dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara menggunakan HP saat ujian dan mempersiapkan catatan yang digunakan saat ujian dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- c. *Individual Opportunistic*
Individual Opportunistic dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara mengganti jawaban ketika guru keluar kelas dan membuka buku saat ujian berlangsung dengan memanfaatkan kelengahan guru.
- d. *Social Passive*
Social Passive dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara membiarkan orang lain melihat jawaban ketika ujian berlangsung dan memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian.³

Ada beberapa dampak negatif dari perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- a) Malas belajar, siswa lebih memilih menyontek daripada belajar materi yang tidak dipahami sehingga terbiasa mengandalkan jawaban dari teman.
- b) Biasa berbohong, perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa berbohong maupun dengan guru dengan mengakui nilai dari hasil belajarnya padahal hasil contekan dari temannya.
- c) Menghalalkan segala cara, siswa akan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai baik walaupun siswa mengetahui itu perilaku tidak baik tetapi mempedulikannya.
- d) Menularkan perilaku menyontek kepada orang lain, siswa yang tidak terbiasa menyontek juga menjadi ikut terlibat dalam perilaku menyontek dengan memberikan jawaban kepada teman yang meminta jawabannya.
- e) Tidak percaya diri, siswa yang terbiasa menyontek akan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dan terbiasa bergantung dari orang lain.⁴

89. ² Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 87-

³Tri MariaVeronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret, h. 135.

⁴ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 43.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Perilaku Menyontek
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak menyontek terhadap dirinya
F	Tujuan Khusus	4. Peserta didik/konseli dapat memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek 5. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor perilaku menyontek 6. Peserta didik/konseli menyadari dampak dari perilaku menyontek
G	Sasaran Layanan	Kelas X MIA 2
H	Materi Layanan	4. Bentuk-bentuk perilaku menyontek 5. Faktor-faktor perilaku menyontek 6. Dampak perilaku menyontek
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 30 Menit
J	Sumber	
K	Metode/Teknik	Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi
L	Media/Alat	Materi tentang perilaku menyontek dan video dampak menyontek
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	6. Membuka dengan mengucapkan salam 7. Menanyakan kabar anak-anak 8. Membaca doa belajar sebelum mulai belajar 9. Menyampaikan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan materi perilaku menyontek 10. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dan ice breaking
	2. Tahap Inti	9. Guru BK menjelaskan tentang dampak perilaku menyontek dan menayangkan videonya 10. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan 11. Guru BK mengajak berdiskusi dan tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dan video yang ditonton 12. Guru BK menanyakan pendapat setiap individu tentang dampak perilaku menyontek 13. Guru BK menanyakan setiap individu dengan membuat pengakuan perilaku menyontek yang dilakukannya 14. Guru BK melaksanakan <i>behavior contract</i> (kontrak perilaku) dengan kesepakatan siswa dengan guru BK 15. Guru BK melaksanakan penguatan agar <i>behavior</i>

		<i>contract</i> tidak dilanggar oleh siswa. 16. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 4. Respon peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan tentang dampak positif maupun negatif dari gadget 5. Pemahaman peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan 6. Penilaian pemahaman peserta didik berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 5. Merasakan suasana pertemuan : Sangat bersemangat/ kurang bersemangat/ tidak bersemangat 6. Topik yang dibahas : sangat bermanfaat/ kurang bermanfaat/ tidak bermanfaat 7. Cara guru BK menyampaikan menyampaikan: mudah dimengerti/ tidak mudah dimengerti/ sulit dimengerti 8. Kegiatan yang diikuti: menginspirasi/ kurang menginspirasi/, tidak menginspirasi untuk diikuti.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Aceh Besar, April 2018

Guru BK

Zaitun Jannah

NIM: 140213091

Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah salah satu perilaku menyimpang yang selalu dilakukan dalam pendidikan serta sulit untuk dihilangkan. Perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa adalah melihat jawaban teman, menulis materi di tangan saat ujian, dan melihat jawaban dari internet. Perilaku menyontek termasuk salah satu perilaku menyimpang karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Taylor dan Carol menyontek adalah mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan tidak semestinya, dan melanggar aturan dalam ujian.⁵ Perilaku menyontek yang sering dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melihat catatan saat ujian, melihat jawaban teman dan melakukan plagiat. Permasalahan tersebut dapat merugikan diri sendiri (pelaku menyontek) maupun orang lain (orang yang dicontek).

Menurut Kartini Kartono ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh oleh anak dalam test, ulangan, ujian dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak yang mendapat nilai tinggi, hal tersebut akan mendorong anak untuk memperoleh nilai tersebut walaupun dengan cara yang tidak benar seperti menyontek.
- b. Pendidikan moril, di sekolah maupun di rumah kurang diterapkan pendidikan moril sehingga anak tidak mengembangkan sifat jujur, taat, harga diri, tanggung jawab dan lain-lain.
- c. Kebiasaan menyontek sering dilakukan oleh siswa yang kurang rajin dalam belajar yang ketinggalan studi, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Anak remaja lebih sering menyontek daripada anak SD, karena mereka penting sekali untuk mempunyai banyak teman, populer di dalam kelasnya. Anak yang menolak permintaan temannya untuk menghindari menyontek akan diejek dan dibiarkan oleh temannya.
- e. Ada murid yang memandang menyontek sebagai kesempatan untuk melanggar peraturan sekolah.
- f. Karena desakan kenaikan kelas. Siswa takut jika nilainya rendah akan tinggal kelas sehingga menyontek.

⁵ Chandra Sri Ubayanti “Tree Honesty dan Budaya Menyontek(Cheating)...h. 3.

- g. Kurang atau tidak mengerti arti pendidikan, pergi sekolah hanya untuk mengisi waktu kosong bukan untuk mencari ilmu.
- h. Menyontek untuk kesenangan, siswa merasa senang jika berhasil menyontek tanpa diketahui oleh guru.⁶

Bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- e. *Social active*
Social active dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara melihat dan meminta jawaban teman yang lain ketika ujian berlangsung.
- f. *Indivialistic Planned*
Indivialistic Planned dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara menggunakan HP saat ujian dan mempersiapkan catatan yang digunakan saat ujian dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- g. *Individual Opportunistic*
Individual Opportunistic dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara mengganti jawaban ketika guru keluar kelas dan membuka buku saat ujian berlangsung dengan memanfaatkan kelengahan guru.
- h. *Social Passive*
Social Passive dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara membiarkan orang lain melihat jawaban ketika ujian berlangsung dan memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian.⁷

Ada beberapa dampak negatif dari perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- f) Malas belajar, siswa lebih memilih menyontek daripada belajar materi yang tidak dipahami sehingga terbiasa mengandalkan jawaban dari teman.
- g) Biasa berbohong, perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa berbohong maupun dengan guru dengan mengakui nilai dari hasil belajarnya padahal hasil contekan dari temannya.
- h) Menghalalkan segala cara, siswa akan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai baik walaupun siswa mengetahui itu perilaku tidak baik tetapi mepedulikannya.
- i) Menularkan perilaku menyontek kepada orang lain, siswa yang tidak terbiasa menyontek juga menjadi ikut terlibat dalam perilaku menyontek dengan memberikan jawaban kepada teman yang meminta jawabannya.
- j) Tidak percaya diri, siswa yang terbiasa menyontek akan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dan terbiasa bergantung dari orang lain.⁸

⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 87-89.

⁷Tri MariaVeronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret, h. 135.

⁸ Dody Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 43.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Perilaku Menyontek
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak menyontek terhadap dirinya
F	Tujuan Khusus	7. Peserta didik/konseli dapat memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek 8. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor perilaku menyontek 9. Peserta didik/konseli menyadari dampak dari perilaku menyontek
G	Sasaran Layanan	Kelas X MIA 2
H	Materi Layanan	7. Bentuk-bentuk perilaku menyontek 8. Faktor-faktor perilaku menyontek 9. Dampak perilaku menyontek
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 30 Menit
J	Sumber	
K	Metode/Teknik	Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi
L	Media/Alat	Materi tentang perilaku menyontek dan video dampak menyontek
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	11. Membuka dengan mengucapkan salam 12. Menanyakan kabar anak-anak 13. Membaca doa belajar sebelum mulai belajar 14. Menyampaikan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan materi perilaku menyontek 15. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dan ice breaking
	2. Tahap Inti	17. Guru BK menjelaskan tentang dampak perilaku menyontek dan menayangkan videonya 18. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan 19. Guru BK mengajak berdiskusi dan tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dan video yang ditonton 20. Guru BK menanyakan pendapat setiap individu tentang dampak perilaku menyontek 21. Guru BK menanyakan setiap individu dengan membuat pengakuan perilaku menyontek yang dilakukannya

		22. Guru BK melaksanakan <i>behavior contract</i> (kontrak perilaku) dengan kesepakatan siswa dengan guru BK 23. Guru BK melaksanakan penguatan agar <i>behavior contract</i> tidak dilanggar oleh siswa. 24. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 7. Respon peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan tentang dampak positif maupun negatif dari gadget 8. Pemahaman peserta didik terhadap penjelasan dan video yang telah ditampilkan 9. Penilaian pemahaman peserta didik berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 9. Merasakan suasana pertemuan : Sangat bersemangat/ kurang bersemangat/ tidak bersemangat 10. Topik yang dibahas : sangat bermanfaat/ kurang bermanfaat/ tidak bermanfaat 11. Cara guru BK menyampaikan menyampaikan: mudah dimengerti/ tidak mudah dimengerti/ sulit dimengerti 12. Kegiatan yang diikuti: menginspirasi/ kurang menginspirasi/, tidak menginspirasi untuk diikuti.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Aceh Besar, April 2018

Guru BK

Zaitun Jannah

NIM: 140213091

Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah salah satu perilaku menyimpang yang selalu dilakukan dalam pendidikan serta sulit untuk dihilangkan. Perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa adalah melihat jawaban teman, menulis materi di tangan saat ujian, dan melihat jawaban dari internet. Perilaku menyontek termasuk salah satu perilaku menyimpang karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Taylor dan Carol menyontek adalah mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan tidak semestinya, dan melanggar aturan dalam ujian.⁹ Perilaku menyontek yang sering dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melihat catatan saat ujian, melihat jawaban teman dan melakukan plagiat. Permasalahan tersebut dapat merugikan diri sendiri (pelaku menyontek) maupun orang lain (orang yang dicontek).

Menurut Kartini Kartono ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh oleh anak dalam test, ulangan, ujian dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak yang mendapat nilai tinggi, hal tersebut akan mendorong anak untuk memperoleh nilai tersebut walaupun dengan cara yang tidak benar seperti menyontek.
- b. Pendidikan moral, di sekolah maupun di rumah kurang diterapkan pendidikan moral sehingga anak tidak mengembangkan sifat jujur, taat, harga diri, tanggung jawab dan lain-lain.
- c. Kebiasaan menyontek sering dilakukan oleh siswa yang kurang rajin dalam belajar yang ketinggalan studi, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Anak remaja lebih sering menyontek daripada anak SD, karena mereka penting sekali untuk mempunyai banyak teman, populer di dalam kelasnya. Anak yang menolak permintaan temannya untuk menghindari menyontek akan diejek dan dibiarkan oleh temannya.

⁹ Chandra Sri Ubayanti “Tree Honesty dan Budaya Menyontek(Cheating)...h. 3.

- e. Ada murid yang memandang menyontek sebagai kesempatan untuk melanggar peraturan sekolah.
- f. Karena desakan kenaikan kelas. Siswa takut jika nilainya rendah akan tinggal kelas sehingga menyontek.
- g. Kurang atau tidak mengerti arti pendidikan, pergi sekolah hanya untuk mengisi waktu kosong bukan untuk mencari ilmu.
- h. Menyontek untuk kesenangan, siswa merasa senang jika berhasil menyontek tanpa diketahui oleh guru.¹⁰

Bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. *Social active*
Social active dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara melihat dan meminta jawaban teman yang lain ketika ujian berlangsung.
- j. *Indivialistic Planned*
Indivialistic Planned dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara menggunakan HP saat ujian dan mempersiapkan catatan yang digunakan saat ujian dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- k. *Individual Opportunistic*
Individual Opportunistic dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara mengganti jawaban ketika guru keluar kelas dan membuka buku saat ujian berlangsung dengan memanfaatkan kelengahan guru.
- l. *Social Passive*
Social Passive dapat diartikan perilaku menyontek dengan cara membiarkan orang lain melihat jawaban ketika ujian berlangsung dan memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian.¹¹

Ada beberapa dampak negatif dari perilaku menyontek, diantaranya adalah:

- k) Malas belajar, siswa lebih memilih menyontek daripada belajar materi yang tidak dipahami sehingga terbiasa mengandalkan jawaban dari teman.
- l) Biasa berbohong, perilaku menyontek dapat menjadikan siswa terbiasa berbohong maupun dengan guru dengan mengakui nilai dari hasil belajarnya padahal hasil contekan dari temannya.
- m) Menghalalkan segala cara, siswa akan menghalalkan segala cara demi tercapai keinginannya untuk mendapat nilai baik walaupun siswa mengetahui itu perilaku tidak baik tetapi mempedulikannya.
- n) Menularkan perilaku menyontek kepada orang lain, siswa yang tidak terbiasa menyontek juga menjadi ikut terlibat dalam perilaku menyontek dengan memberikan jawaban kepada teman yang meminta jawabannya.
- o) Tidak percaya diri, siswa yang terbiasa menyontek akan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dan terbiasa bergantung dari orang lain.

¹⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 87-89.

¹¹ Tri Maria Veronikha K, Munir Yusuf, Machmuroch, *Hubungan Antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Negeri 8 Surakarta*, Jurnal Psikologi Kedokteran Sebelas Maret, h. 135.

KONTRAK TINGKAH LAKU

p) Saya,.....pada tanggal.....menyatakan saya bahwa setuju melakukan hal-hal di bawah ini:

q)
.

r)

s)

t)

.....

u) Tanda Tangan Siswa

Tanda Tangan

Guru

v) Usaha saya dianggap berhasil bila:

w)
.

x)

y) Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan

z)

aa)

bb)

cc) Tanggal berakhirnya kontrak,.....

dd)

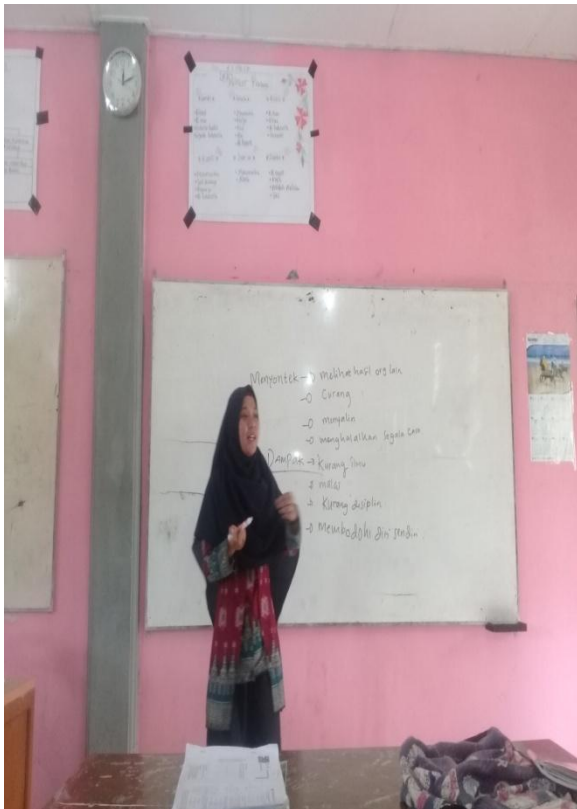
.....

ee) Tanda tangan Siswa

Tanda tangan

Guru

ff)



Layanan Klasikal Sebagai Pengantar



Membagikan Instrumen (Pre-test)



Menjelaskan Langkah- Langkah Mengisi Instrumen



Melakukan Bimbingan Kelompok Teknik *Behavior Contract*



Siswa Sedang Membaca Kontrak Perilaku



Pemberian *Behavior Contract*
disertai Penguatan



Mengevaluasi Kembali Kontrak Perilaku



Membagikan Instrumen Kembali

RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : ZAITUN JANNAH
NIM : 140213091
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
TEMPAT/TGL LAHIR : SIGLI/ 3 FEBRUARI 1996
ALAMAT RUMAH : GAMPONG LUENG SAGOE, KEC. MUTIARA,
KAB. PIDIE.
TELP/HP : 0853 5989 4639
PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
E-MAIL : zaitunjannahzulkifli96@gmail.com
PENGALAMAN ORGANISASI : 1. FOKUSGAMPI (Forum Komunikasi Generasi
Muda Pidie)
2. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim
Indonesia) Komisariat Uin Ar-Raniry
3. RMRB Banda Aceh (Remaja Mesjid Raya
Baiturrahman)
RIWAYAT PENDIDIKAN :
: MIN BEUREUNUEN TAHUN LULUS 2008
: MTsN BEUREUNUEN TAHUN LULUS 2011
: MAN BEUREUNUEN TAHUN LULUS 2014
DATA ORANG TUA :
NAMA AYAH : ZULKIFLI
NAMA IBU : ASMA
PEKERJAAN AYAH : PNS
PEKERJAAN IBU : PNS
ALAMAT : GAMPONG LUENG SAGOE, KEC. MUTIARA,
KAB. PIDIE.

Banda Aceh, Juni 2018
Yang Menerangkan

Zaitun Jannah
NIM: 140213091